

**PENERAPAN RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOUR
THERAPY (REBT) UNTUK MENGATASI KECANDUAN
DRAMA KOREA TERHADAP REMAJA DI DESA ANGIN
BARAT KECAMATAN TAMBANGAN KABUPATEN
MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

SITI NURHALIMAH

NIM. 2030200038

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PENERAPAN RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOUR
THERAPY (REBT) UNTUK MENGATASI KECANDUAN
DRAMA KOREA TERHADAP REMAJA DI DESA ANGIN
BARAT KECAMATAN TAMBANGAN KABUPATEN
MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

SITI NURHALIMAH

NIM. 2030200038

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

**PENERAPAN RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOUR
THERAPY (REBT) UNTUK MENGATASI KECANDUAN
DRAMA KOREA TERHADAP REMAJA DI DESA
ANGIN BARAT KECAMATAN TAMBANGAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam
Oleh:*

SITI NURHALIMAH

NIM. 2030200038

PEMBIMBING I

hcc

13/06/2024

Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I., M.Pd.I
NIP. 198807092015032008

PEMBIMBING II

ACC

15/05/2024

Darwin Narahap, S. Sos.I., M.Pd. I
NIP. 198801282023211018

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T.Rizal Nurdin Km.4,5 SihitangPadangsidempuan22733
Telepon (0634)22080 Faximile (0634)24022

Hal : Skripsi
a.n. **SITI NURHALIMAH**
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, 11 Juni 2024
Kepada Yth:
Ibu Dekan FDIK
UIN SYAHADA Padangsidempuan
Di:
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **SITI NURHALIMAH** yang berjudul: **"Penerapan *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) Untuk Mengatasi Kecanduan Drama Korea Terhadap Remaja di Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I, M.Pd.I
NIP.198807092015032008

PEMBIMBING II

Darwin Harahap, S.Sos.I, M.Pd.I
NIP.198801282023211018

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Nurhalimah
NIM : 2030200038
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI
Judul Skripsi : Penerapan *Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT)* Untuk Mengatasi Kecanduan Drama Korea Terhadap Remaja di Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 11 Juni 2024
Pembuat Pernyataan,



SITI NURHALIMAH
NIM. 2030200038

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI NURHALIMAH
Tempat / Tgl Lahir : Jakarta, 09 Oktober 2002
NIM : 2030200038
Fakultas / Prodi : FDIK / BKI

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqasyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 11 Juni 2024
Pembuat Pernyataan,



SITI NURHALIMAH
NIM. 2030200038

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Siti Nurhalimah
NIM : 2030200038
Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive*) *Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Penerapan *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) Untuk Mengatasi Kecanduan Drama Korea Terhadap Remaja di Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 11 Juni 2024
Saya yang menyatakan,



SITI NURHALIMAH
NIM. 2030200038



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Siti Nurhalimah
NIM : 2030200038
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Penerapan Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT) Untuk Mengatasi Kecanduan Drama Korea di Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal

Ketua



Drs. H. Agus Sahim Lubis, M.Ag.
NIP. 196308211993031003

Sekretaris



Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIP. 198807092015032008

Anggota



Darwin Harahap, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIP. 198801282023211018



Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi.
NIP. 198101262015032003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Senin, 08 Juli 2024
Pukul : 10.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 80 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,67
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 005/Un.28/F.4c/PP.00.9/07/2024

Judul Skripsi : Penerapan Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT) Untuk Mengatasi Kecanduan Drama Korea di Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal

Nama : Siti Nurhalimah

NIM : 2030200038

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 11 Juli 2024
Dekan,



Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Siti Nurhalimah
NIM : 2030200038
Judul Skripsi : Penerapan *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) Untuk Mengatasi Kecanduan Drama Korea Terhadap Remaja Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal. Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Masa remaja adalah masa dimana seseorang akan melepaskan diri dari persoalan diri sendiri dan lebih mengarahkan hidupnya pada masa yang konkrit. Untuk mencari pengalaman dan pelajaran dalam hidup terkadang mereka menemukan hal baru yang membuat mereka melakukan apa yang ia senangi seperti kecanduan menonton drama Korea tanpa memikirkan dampak apa yang akan terjadi bagi dirinya yang sudah ia pilih dalam hidupnya. Penyebaran budaya Korea yang paling berpengaruh banyaknya drama Korea yang ditayangkan secara bebas dan mudah. Bahkan saat ini drama Korea menjadi tayangan favorit bagi anak-anak muda terutama para remaja. Berdasarkan uraian di atas maka tujuan masalah dalam penelitian ini adalah: 1). Untuk menerapkan penerapan *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) terhadap remaja kecanduan drama Korea 2). untuk mengetahui hasil dari penerapan *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) terhadap remaja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode penelitian tindak lapangan. Dengan informan penelitian sebanyak 8 orang remaja putri yang berusia 18-21 tahun yang kecanduan drama Korea. Adapun data yang diperoleh melalui observasi non partisipan, wawancara tidak terstruktur, tindakan, dan dokumentasi menggunakan pendekatan konseling individual. Hasil dilakukan yang mengalami kecanduan drama Korea. Penelitian ini dibagi ke dalam dua siklus, siklus I yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Siklus II kembali mengulangi cara seperti siklus I. Adapun hasil penerapan *rational emotive behavior therapy* (REBT) remaja kecanduan drama Korea dampak psikologisnya yaitu: Remaja yang sering begadang dan bangun kesiangan 8 orang remaja yang berubah 6 (75%) orang remaja, tidak mengerjakan pekerjaan rumah 4 orang yang berubah 3 (87,5%) orang, remaja yang menonton drama Korea seharian dan kecanduan drama Korea 8 orang remaja yang berubah 6 (75%) orang remaja, dan sholat tertunda-tunda 8 orang remaja yang berubah 7 (87,5%) orang remaja.

Kata kunci: Remaja, *Rational Emotive Behaviour Therapy*, Candu drama Korea.

ABSTRACT

Name : Siti Nurhalimah
Reg. Number : 2030200038
Thesis Title : *Application of Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) To overcome Korean drama addiction among teenagers in Angin Barat Village, Tambangan District, Mandailing Natal Regency. Department of Islamic Guidance and Counseling, Faculty of Da'wah and Communication Sciences.*

Adolescence is a period where a person will break away from his own problems and direct his life in a concrete period. At this time teenagers will tend to look for new things that are fun for them, the desire to find new things is driven by a high curiosity about something that happened in their life. In addition, to look for experiences and lessons in life they sometimes find new things that make them feel confuse or hesitant in acting. So that the teenagers will continue to do what they like without thinking about the impacts of what will happened to their development either physically or psychologically to what they have chosen in their life. Based on the description above, the problem objectives in this research is: 1). How to apply Rational Emotive Behavior Therapy REBT to overcome Korean drama addiction in teenagers. 2). What are the results of applying Rational Emotive Behavior Therapy REBT to overcome Korean drama addiction in teenagers. The method used in this research is the research method Follow the field. With informan as many as 8 young women aged 18-21 years who are addicted to Korean dramas. The data obtained started from observation, interviews, actions and documentation using an individual counseling approach. This research was divided into two cycles, cycle I, namely action planning, observation and reflection, cycle II, repeating the same method as cycle I. The conclusions that can be drawn from this research are based on research that has been conducted on Korean drama addicts. The results of applying rational emotive behavior therapy (REBT) for teenagers addicted to Korean dramas have psychological impacts, namely: Teenagers who often stay up late and wake up late 8 teenagers who changed 6 (75%) teenagers did not help with homework 4 people who changed 3 (87,5%) people, teenagers who watch Korean dramas all day and are addicted to Korean dramas 8 teenagers who changed 6 (75%) teenagers, and delayed prayer 8 teenagers who changed 7 (87,5)% of teenagers.

Keywords: Teenagers, Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT), Korean drama addiction.

خلاصة

اسم	: ستي نورحليمة
رقم التسجيل	: ٢٠٣٠٢٠٠٠٣٨
عنوان الأطروحة	: تطبيق العلاج السلوكي الانفعالي العقلاي (REBT) للتغلب على إدمان الدراما الكورية لدى المراهقين في قرية أنجين بارات، منطقة تامبانجان، ماندايلينج ناتال ريجنسي. قسم التوجيه والإرشاد الإسلامي بكلية الدعوة وعلوم الاتصال.

المراهقة هي الوقت الذي يحرر فيه الشخص نفسه من مشاكله الخاصة ويوجه حياته أكثر نحو المستقبل الملموس. للبحث عن تجارب ودروس في الحياة، يجدون أحياناً أشياء جديدة تجعلهم يفعلون ما يستمتعون به، مثل إدمانهم مشاهدة الأعمال الدرامية الكورية دون التفكير في مدى تأثيرها على الاختيارات التي اتخذوها في حياتهم. أكثر انتشار للثقافة الكورية تأثيراً هو العدد الكبير من الأعمال الدرامية الكورية التي يتم بثها بحرية وسهولة. في الواقع، تعتبر الدراما الكورية حالياً هي العرض المفضل للشباب، وخاصة المراهقين. وبناء على ما سبق فإن أهداف المشكلة في هذا البحث هي: (١). تطبيق العلاج السلوكي العقلاي الانفعالي (REBT) على المراهقين المدمنين على الدراما الكورية (٢). لمعرفة نتائج تطبيق العلاج السلوكي العقلاي الانفعالي (REBT) على المراهقين. والمنهج المستخدم في هذا البحث هو استخدام أساليب البحث العملي الميداني. مع مخبرين بختين يصل عددهم إلى ٨ شابات تتراوح أعمارهن بين ١٨ و ٢١ عامًا مدمنات على الدراما الكورية. تم الحصول على البيانات من خلال ملاحظة غير المشاركين، والمقابلات غير المنظمة، والإجراءات، والوثائق باستخدام نهج المشورة الفردية. تم تنفيذ النتائج من قبل المدمنين على الدراما الكورية. وينقسم هذا البحث إلى دورتين، الدورة الأولى، وهي: التخطيط والعمل والملاحظة والتفكير. تكرر الدورة الثانية نفس أسلوب الدورة الأولى. إن نتائج تطبيق العلاج السلوكي الانفعالي العقلاي (REBT) للمراهقين المدمنين على الدراما الكورية لها تأثيرات نفسية، وهي: المراهقون الذين غالباً ما يسهرون متأخرين ويستيقظون متأخرين ٨ مراهقين يتغيرون ٦ (٧٥٪) مراهقون، لا يعملون في المنزل ٤ أشخاص غيروا ٣ (٨٧,٥٪) أشخاص، مراهقون شاهدوا الدراما الكورية طوال اليوم وكانوا مدمنين على الدراما الكورية ٨ مراهقين غيروا ٦ (٧٥٪) مراهقين، وأخروا الصلاة ٨ مراهقين غيروا ٧ (٨٧,٥٪) مراهقين.

الكلمات المفتاحية: المراهقون، العلاج السلوكي العقلاي الانفعالي، إدمان الدراما الكورية.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan semua ummat Islam.

Skripsi ini berjudul: “Penerapan *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) Untuk Mengatasi Kecanduan Drama Korea Terhadap Remaja di Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal”. Disusun untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, program studi Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidimpuan.

Penulis sadar, penulisan skripsi ini tidak akan berjalan maksimal tanpa bantuan dari beberapa pihak. Dengan segala kerendahan hati, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidimpuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. selaku wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A, selaku wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikwanuddin Harahap, M.Ag, selaku wakil Rektor

Kemahasiswaan dan Kerjasama, dan seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidempuan.

2. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidempuan, Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi, selaku ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidempuan.
4. Ibu Siti Wahyuni Siregar S.Sos.I.,M.Pd.I. selaku pembimbing I dan Bapak Darwin Harahap S.Sos.I.,M.Pd.I. selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Mukti Ali, S.Ag. selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan Akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.

6. Bapak Dr. H. Ali Sati, M.Ag. selaku Penasehat Akademik penulis, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya selama perkuliahan.
7. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum selaku kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidempuan terkhusus Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
9. Ayahanda tercinta Herman Nasution dan Ibunda tercinta Rahma Yana Rambe yang telah menyayangi, mendidik dan mengasihi sejak kecil, senantiasa memberikan do'a, motivasi, dorongan, semangat dan jeri payah yang tiada henti-hentinya setiap hari, sehingga penulis semakin bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Adek kandung tercinta Muhammad Arifin Nasution, adek kandung tercinta Nur Aida Putri, adek kandung tercinta Hanif Pardamean dan adek kandung tercinta Fatimah Azzahra, kakak sepupu yang cantik Eryana Rosari dan keluarga besar Op. alm. Pardamean Nasution dan Keluarga besar Nasution

yang selalu memberikan penulis semangat dan motivasi dalam mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

11. Teman-teman terdekat penulis, Merina Helmi, Jamiah Harahap, yang sudah bersedia menunggu penulis bimbingan dan seluruh keluarga Kontrakan Kos Gabut yang selalu memberikan semangat, semoga kita semua sukses dan sehat selalu.
12. Rekan-rekan serta para senior dan junior Mahasiswa/i Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi serta rekan-rekan Mahasiswa/I Bimbingan Konseling Islam angkatan 2020 yang telah memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan skripsi ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidempuan, Juni 2024

Penulis

Siti Nurhalimah
NIM. 20 302 00038

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
خلاصة	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Kajian Teori	15
1. Penerapan Rational Emotive Behaviour Therapy	15
2. Konsep-Konsep Dasar Rational Emotive Behaviour Therapy.....	17
3. Ciri-ciri Rational Emotive Behaviour Therapy	18
4. Tujuan Rational Emotive Behaviour Therapy	19
5. Teknik-Teknik Rational Emotive Behaviour Therapy.....	20
6. Langkah-langkah Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT). 22	
B. Kecanduan Drama Korea	24
1. Defenisi Kecanduan Drama Korea.....	24
2. Ciri-Ciri Kecanduan Drama Korea	28
3. Remaja.....	30
a. Defenisi Remaja	30

b. Ciri-Ciri Remaja.....	33
c. Karakter Remaja.....	35
C. Penelitian Terdahulu	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
C. Informan Penelitian.....	41
D. Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Prosedur Penelitian.....	46
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data	58
BAB VI HASIL PENELITIAN.....	60
A. Temuan Umum.....	60
B. Temuan Khusus.....	67
C. Analisis Hasil Penelitian	95
D. Keterbatasan Penelitian.....	99
BAB V PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Teknik <i>Ratioanl Emotive Behaviour Therapy</i> Untuk Mengatasi Kecanduan Drama Korea Terhadap Remaja	57
Tabel 2 : Keadaan Masyarakat di desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal	61
Tabel 3 : Keadaan Mata Pencarian Masyarakat Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing	62
Tabel 4 : Sarana dan Prasarana Tempat Beribadah Masyarakat desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal	63
Tabel 5 : Jumlah Data Remaja Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal	63
Tabel 6 : Keadaan Remaja Yang Kecanduan Drama Korea Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal	64
Tabel 7 : Nama Remaja Yang Kecanduan Menonton Drama.....	68
Tabel 8 : Nama Remaja Yang Kecanduan Menonton Drama.....	72
Tabel 9 : Hasil perubahan siklus I pertemuan I.....	79
Tabel 10 : Hasil perubahan siklus I pertemuan II	82
Tabel 11 : Hasil perubahan siklus II pertemuan I	85
Tabel 12 : Hasil perubahan siklus II pertemuan II.....	88
Table 13 : Kesimpulan hasil perubahan siklus I dan siklus II.....	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah remaja dikenal dengan istilah “*adolescencia*” yang berasal dari bahasa lain “*adolescere*” kata bendanya “*adolescencia*” yang berarti remaja, yang berarti tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangannya tumbuh menjadi dewasa.¹ Sebagaimana yang dikutip oleh Sri Rumini dan Siti Sundari mendefinisikan masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa.² Sedangkan menurut Santrok remaja diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, sosial, dan emosional.

Dari beberapa pengertian di atas dapat peneliti simpulkan remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, dimana remaja memenuhi perkembangan mencakup pikiran, sosial, dan emosi. Pada masa remaja akan terjadi suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa, yang dimasuki pada usia kira-kira 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 21 tahun. Masa remaja juga bermula pada perubahan fisik yang cepat seperti bertambah berat dan tinggi badan dan perubahan bentuk tubuh perkembangan secara seksual dan

¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 189.

² Sri Rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja*, (Rineka Cipta 2004), hlm. 53.

mengalami perubahan dalam penampilannya. Dimana perubahan ini akan terjadi secara berbeda-beda antara anak satu dan lainnya.³

Seperti yang peneliti jelaskan di atas bahwa masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa, pada masa ini remaja akan cenderung mencari hal baru yang menyenangkan bagi mereka, keinginan untuk mencari hal baru ini didorong oleh rasa ingin tahu yang tinggi akan beberapa hal yang terjadi dalam hidupnya. Selain itu, untuk mencari pengalaman dan pelajaran dalam hidup terkadang mereka menemukan hal baru yang membuat mereka merasa kebingungan atau bimbang dalam bertindak. Sehingga remaja akan terus melakukan apa yang ia senangi tanpa memikirkan dampak apa yang akan terjadi bagi dirinya dan perkembangannya baik secara fisik atau psikis dengan apa yang sudah ia pilih dalam hidupnya. Pada masa ini kebiasaan remaja pada masa anak-anak akan ditinggalkan dan kebiasaan-kebiasaan baru perlahan-lahan akan mereka lakukan. Ketidakstabilan emosi pada masa remaja membuat mereka cenderung ingin menunjukkan jati diri.

Namun, seiring pesatnya kecanggihan teknologi dan banyaknya tayangan yang kurang mendidik membuat para remaja banyak yang terjebak kedalam zona yang bahaya dan akhirnya mereka salah menemukan jati dirinya. Bahkan saat ini banyak film-film dari luar negeri yang sedang marak di Indonesia yang menjadi tayangan favorit. Salah satu film luar negeri yang sedang marak di Indonesia yaitu drama romantis dari negara Korea atau yang biasa disebut dengan drama Korea.

³ Kethryn Geldath dan David Geldath, *Konseling Remaja*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), cetakan pertama, hlm. 52

Dunia hiburan Korea pada saat ini sangat berkembang pesat dan mampu mempengaruhi keadaan masyarakat dunia, baik dalam bidang film, drama, musik, fashion, bahasa, hingga budayanya. Salah satu negara yang mengikuti perkembangan budaya Korea adalah Indonesia, dilihat dari munculnya berbagai drama-drama Korea yang mulai banyak ditayangkan di stasiun televisi, fashion ala Korea yang banyak diminati, makanan atau restoran berkonsep *Korean food* yang sudah banyak ditemukan dan mudah didapatkan di Indonesia.

Salah satu penyebaran budaya Korea yang paling berpengaruh di Indonesia adalah dengan banyaknya drama Korea yang ditayangkan secara bebas dan mudah. Bahkan saat ini drama Korea menjadi tayangan favorit bagi anak-anak muda terutama para remaja. Tidak dapat dipungkiri akting yang bagus, wajah yang rupawan, gaya yang keren dan trendy, dan didukung dengan alur cerita yang menarik dan romantis membuat penonton semakin penasaran. Menyukai drama Korea memang memiliki dampak positif bagi para penontonnya seperti: drama Korea bisa dijadikan sebagai sarana hiburan dikala waktu yang bosan, mampu menambah pengetahuan bahasa, mengenal budaya kehidupan negara Korea, dan mengetahui berbagai hal yang ada di negara Korea. Hal semua itu dapat menambah kualitas pengetahuan penontonnya.

Namun, selain memiliki dampak positif drama Korea juga memiliki banyak dampak negatif yang dapat berpengaruh buruk bagi mereka yang menyukainya seperti: membuat lupa waktu, malas beraktifitas, melalaikan sholat, banyak berkhayal, kurang bersosialisasi dengan lingkungan, seperti memiliki dunia sendiri, berhalusinasi, dan yang lebih parah adalah mereka sampai pada tingkat kecanduan

drama Korea. Dari seringnya menonton drama Korea membuat mereka semakin jatuh cinta dan terjebak bahkan sampai menjadi pecandu dari drama Korea. Oleh karena itu, para remaja terutama remaja akhir yang seharusnya bisa berpikir dan melakukan perilaku yang lebih rasional harus dijauhkan dari tayangan yang tidak mendidik yang bisa merusak perkembangan dan moral mereka.

Dunia hiburan Korea pada saat ini sangat berkembang pesat dan mampu mempengaruhi generasi-generasi milenial terutama para remaja, baik dalam bidang film, drama, musik, fashion, bahasa, hingga budayanya. Salah satu negara yang mengikuti perkembangan budaya Korea adalah Indonesia, dilihat dari munculnya berbagai drama-drama Korea yang mulai banyak ditayangkan di stasiun televisi, fashion ala Korea yang banyak diminati, makanan atau restoran berkonsep *Korean food* yang sudah banyak ditemukan dan mudah didapatkan di Indonesia.

Salah satu penyebaran budaya Korea yang benar-benar sangat berpengaruh di Indonesia adalah dengan banyaknya drama Korea yang ditayangkan di stasiun televisi Indonesia dan sekarang drama Korea sangat mudah diakses di berbagai aplikasi dan media sosial secara bebas dan mudah diakses dan didownload. Bahkan saat ini drama Korea menjadi tayangan yang sangat diminati untuk mengisi waktu luang mereka dan memang selama di rumah banyak menghabiskan waktu di rumah dan salah satu kegiatan favorit remaja selama di rumah adalah menonton drama Korea. Tidak dapat dipungkiri akting yang bagus, wajah yang rupawan, gaya yang keren dan trendy, dan didukung dengan alur cerita yang menarik, *action*, horror dan romantis membuat penonton semakin penasaran dan membuat penonton ingin terus

menerus untuk menonton episode-episode selanjutnya.⁴ Remaja di desa Angin Barat mereka menonton lebih dari 6 episode dalam sehari. Menonton drama Korea lebih dari 6 episode sudah melebihi batas maka dikatakan dengan kecanduan menonton.

Selain itu menonton drama Korea akan membuat para remaja kecanduan dalam menontonnya terus-menerus bahwa rela jam tidur terganggu untuk menonton drama korea, dan hal ini tidak bisa dibiarkan begitu saja karena apabila hal ini terus menerus dibicarakan akan menyebabkan remaja lalai dalam mengerjakan sesuatu. Berlama-lama menonton drama Korea dapat menyebabkan ketergantungan yang memberikan beberapa dampak seperti menghabiskan waktu dengan percuma, melupakan kehidupan nyata atau melupakan lingkungan baik teman, keluarga dan masyarakat.⁵ Jika hal ini terus dibiarkan maka akan menghambat dan mengganggu komunikasi terhadap lingkungan sekitar maka dari itu perlu adanya kolaborasi antara pihak keluarga seperti orangtua, teman, bimbingan dan konseling, sehingga masalah ini dapat diatasi dengan baik.

Penerapan Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT) dimaknai sebagai proses dalam pemberian bantuan oleh konselor melalui wawancara kepada seseorang yang sedang mengalami masalah (konseli) yang bertujuan agar teratasinya masalah konseli. Peneliti menerapkan *Rational Emotive Behaviour Therapy* ini karena teori ini memahami manusia sebagai adanya. Manusia yang

⁴ Sinta Indi Astuti, Septo Pawelas Arso, and Putri Asmita Wigati, *Penerapan Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT) Terhadap Remaja yang menjadi pecandu drama Korea, Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang 3 Skripsi*, Tahun 2015.

⁵ Herpina and Amri, *Dampak Ketergantungan Menonton Drama Korea Terhadap Perilaku Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Syiah Kuala*.

sadar akan dirinya dan sadar akan objek yang dihadapi. Kecanduan menonton drama Korea pada remaja. Penerapan *Rational Emotive Behaviour Therapy* membantu untuk mengatasi pikiran-pikiran yang tidak rasional pada dirinya sendiri dan lingkungannya, berpikir yang lebih realita dan melatih meningkatkan kesadaran pada remaja tentang bahaya kecanduan menonton drama korea.

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan bahwa ada 5 remaja yang mengalami kecanduan menonton drama korea di desa Angin Barat dan masuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan observasi di hari berikutnya terdapat 3 orang yang masuk dalam kategori tinggi. Dapat diketahui bahwa perilaku kecanduan menonton drama Korea pada remaja yaitu sebanyak 8 orang.

Dalam kasus ini peneliti menemukan kasus sama yang terjadi dalam observasi yang peneliti lakukan peneliti menemukan banyak hal yang menjadi daya tarik bagi remaja untuk melihat bahkan mengoleksi drama Korea diantaranya yaitu: untuk mengisi waktu kosong dalam kehidupan sehari-hari, drama Korea yang memiliki durasi yang panjang, episode yang banyak dengan suguhan percintaan dan konflik drama yang romantis dan menarik, dan para aktor yang memiliki paras tampan sehingga membuat candu bagi remaja yang berada dalam fase pubertas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal pada saat penelitian tanggal 09 Juli 2023 peneliti melihat beberapa remaja mengalami masalah dengan kecanduan menonton drama korea, diketahui bahwa:

Sebagian dari remaja banyak menghabiskan waktu luang mereka untuk menonton drama korea sebagai bentuk hiburan namun ada yang tidak bisa mengontrolnya sehingga menonton drama korea menjadi aktivitas yang

rutin tiap hari disebabkan mereka menonton drama Korea ada yang sampai seharian sehingga lupa membantu orangtua di rumah, menunda-nunda mengerjakan sesuatu bahkan ada remaja yang sampai rela begadang untuk menonton drama korea akhirnya kesiangan, dan menunda sholat 5 waktu, bukan hanya satu yang mengalami hal ini hasil yang diteliti peneliti berjumlah 8 orang remaja mengalami hal yang sama, dikarenakan selama di rumah waktu banyak dihabiskan untuk beraktivitas di rumah. Dari 10 remaja yang diketahui peneliti memilih menonton drama korea untuk mengisi aktivitas dan sebagai pengalihan aktivitas di rumah agar tidak bosan dan jenuh dan hal ini akhirnya menjadi kebiasaan yang berdampak negative pada remaja.⁶

Berdasarkan hasil wawancara Adinda Adillah yang telah dilakukan peneliti di lokasi penelitian, diketahui bahwa:

Saya mengalami kecanduan menonton drama korea, bahkan saya rela menghabiskan waktu berjam-jam sampai seharian untuk menonton drama Korea sampai begadang semalaman sehingga menyebabkan bangun kesiangan namun hal ini justru berdampak pada diri saya sendiri, seperti lalai dalam beribadah, lalai melakukan pekerjaan di rumah, seperti biasanya yang saya lakukan. Biasanya saya menonton drama Korea melalui handphone pakai Aplikasi Viu.⁷

Menyukai sesuatu memang boleh-boleh saja termasuk menyukai drama Korea. Namun, jika menyukainya secara berlebihan itu sama sekali tidak baik dan tidak diperbolehkan.

Berdasarkan permasalahan di atas hasil observasi lapangan dan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti, maka mendorong peneliti untuk melakukan

⁶ Hasil Observasi di desa Angin Barat, Tanggal 09 Juli 2023, Pukul 15.00 Wib.

⁷ Hasil Wawancara dengan Saudari Adinda Adillah di desa Angin Barat, Tanggal 10 Juli 2023, Pukul 15.00 Wib.

penelitian terkait dengan penerapan rational emotive behavior therapy untuk mengatasi kecanduan menonton drama terhadap remaja. Peneliti tertarik dengan mengangkat masalah ini sebagai judul penelitian yaitu: **“Penerapan Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT) Untuk Mengatasi Kecanduan Drama Korea Terhadap Remaja Di Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka, fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Penerapan *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) Untuk Mengatasi Kecanduan Drama Korea Terhadap Remaja Di Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal. Peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi tentang Penerapan *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) Untuk Mengatasi Kecanduan Drama Korea Terhadap Remaja Di Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal.

C. Batasan Istilah

Batasan istilah adalah ruang lingkup masalah atau upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas atau lebar sehingga penelitian ini lebih fokus untuk dilakukan. Untuk mengantisipasi terjadi kesalah pahaman dalam memahami judul proses ini perlu adanya penegasan istilah. Adapun penegasannya adalah:

1. *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT)

Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT) adalah sistim psikoterapi yang mengajari individu bagaimana sistim keyakinannya menentukan yang dirasakan dari berbagai peristiwa pada kehidupan. Untuk

memahami bagaimana aspek pemikiran kita bisa menciptakan perasaan tergantung diri kita sendiri, untuk, mengatasi fikiran-fikiran atau gangguan.

Menurut W.S. Winkel *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) adalah pendekatan konseling yang menekankan kebersamaan dan interaksi antara berpikir dengan akal sehat, berperasaan dan berperilaku, serta menekankan pada perubahan yang mendalam dalam cara berpikir dan berperasaan yang berakibat pada perubahan perasaan dan perilaku.⁸

Adapun *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk menghilangkan gangguan emosional yang dapat merusak diri, mengatasi pikiran-pikiran yang berlebihan serta menyadari dan mengurangi kecanduan menonton drama Korea. Membantu untuk mengatasi pikiran-pikiran yang tidak rasional pada dirinya sendiri dan lingkungannya, berpikir yang lebih realita dan melatih meningkatkan kesadaran pada remaja tentang bahaya kecanduan menonton drama korea.

2. Kecanduan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata kecanduan adalah kejangkitan suatu kegemaran (hingga lupa hal-hal yang lain).⁹

⁸ W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2007), hlm. 364.

⁹ [2 https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kecanduan](https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kecanduan) *Arti Kata Kecanduan di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (lektur.id)*, Diakses pada tanggal 04 November 2023.

Kecanduan menurut Soetjipto, merupakan suatu gangguan bersifat kronis dan pikiran, dorongan atau perilaku yang terjadi berulang-ulang untuk memuaskan diri pada aktivitas yang sama.

Adapun kecanduan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah malas melakukan hal lain, menonton secara berlebihan sehingga lalai waktu, kurangnya komunikasi kepada keluarga maupun lingkungan sekitarnya dan menyukai secara berlebihan artis kesukaannya. Sehingga hal-hal tersebut terjadi berulang-ulang untuk memuaskan diri tanpa memperdulikan orang lain.

3. Remaja

Remaja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sudah sampai umur untuk kawin, dewasa atau muda. Masa remaja adalah salah satu tahap dalam proses pertumbuhan seorang individu masa setelah masa anak-anak menuju masa dewasa namun belum matang berusia diantara 12-18 tahun.¹⁰

Klarifikasi remaja menurut Sarwono mengatakan ada 3 tahap perkembangan remaja yaitu:

- a. Remaja awal (usia 11-14 tahun)
- b. Remaja pertengahan (usia 15-17 tahun)
- c. Remaja akhir (usia 18-21 tahun).¹¹

¹⁰ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/REMAJA> *Arti kata remaja - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*, Diakses pada tanggal 04 November 2023, Pada Pukul 20.30 Wib.

¹¹ Sarwono, *Psikologo Remaja*, (Jakarta Grafindo Persada, 1994). hlm. 20.

Adapun remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja akhir (usia 18-21 tahun).

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kecanduan remaja menonton drama Korea di Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana penerapan *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) untuk mengatasi kecanduan drama Korea terhadap remaja di desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal terhadap remaja yang menjadi pecandu drama Korea?
3. Apakah *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) dapat mengatasi kecanduan drama Korea terhadap remaja di desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kecanduan remaja menonton drama Korea di Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal
2. Untuk mengetahui penerapan *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) terhadap remaja yang menjadi pecandu drama Korea Di Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal.
3. Untuk mengetahui *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) dapat mengatasi kecanduan drama Korea terhadap remaja di desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Praktis
 - a. Menambah wawasan penulis tentang bagaimana Penerapan *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) untuk mengatasi kecanduan drama Korea terhadap remaja di desa Angin Barat kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal.
 - b. Merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Bimbingan Konseling Islam (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
2. Secara Teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan teoritis dalam ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan kecanduan drama Korea. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat mengetahui apa yang menyebabkan anak remaja menjadi pecandu drama korea dan peneliti dapat membantu remaja yang mengalami kecanduan drama Korea.

- a. Sebagai penambah bahan bacaan bagi mahasiswa di Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- b. Sebagai bahan pertimbangan peneliti lain yang akan diteliti peneliti yang selanjutnya dan sebagai bahan masukan bagi peneliti yang nantinya ingin meneliti dengan judul yang terkait dengan judul peneliti yaitu Penerapan *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) untuk

mengatasi kecanduan drama Korea terhadap remaja di desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai isi skripsi ini dan agar lebih mudah dipahami maka diperlukan suatu sistematika penulisan yang sederhana sehingga pembaca tidak mengalami kesulitan dalam memahami isi proposal ini. Sistematika merupakan suatu pembahasan secara garis besar dari bab-bab yang akan dibahas. Maka penelitian ini menjadi 5 (lima) bab, antara bab satu dengan bab yang lain saling berhubungan.

Bab I Pendahuluan, didalamnya membahas tentang latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematikan pembahasan.

Bab II Kajian Teori, didalamnya membahas tentang kajian teori, penelitian terdahulu dan Penerapan *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) Untuk Mengatasi Kecanduan Drama Korea Terhadap Remaja Di Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal, serta penelitian terdahulu.

Bab III mengemukakan Metode Penelitian yang terdiri didalamnya berisikan jenis dan metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab IV pembahasan tentang Hasil Penelitian yang telah didapatkan dari lapangan. Temuan umum: kondisi atau gambaran penelitian, keadaan subyek penelitian. Sedangkan temuan khusus: Penerapan *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) Untuk Mengatasi Kecanduan Drama Korea Terhadap Remaja di

Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal. Didalamnya berisikan paparan data atau hasil penelitian dan pembahasan yang tersusun atas hasil-hasil penelitian dan pembahasan yang tersusun atas hasil-hasil penelitian yang merupakan hasil analisis peneliti terhadap masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian.

Bab V merupakan penutup terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Penerapan *Rational Emotive Behaviour Therapy*

a. Pengertian Penerapan *Rational Emotive Behaviour Therapy*

Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT) dikembangkan untuk pertama kalinya pada tahun 1955 oleh Albert Ellis menyabut pendekatannya dengan *rational therapy* (RT) (terapi rasional). Pada tahun 1991, ia mengubah namanya menjadi *rational emotive therapy* (RET) (terapi rasional emotif). Pada tahun 1993, Ellis mengubah lagi namanya menjadi *rational emotive behavior therapy* (REBT) (terapi perilaku rasional emotif).¹

Rasional yang dimaksud Ellis adalah kognisi yang efektif dalam membantu diri daripada kognisi yang sekedar valid secara empiris maupun logis. Ia berharap bahwa dirinya telah menggunakan kata *kognitif* sejak awal karena banyak orang membatasi secara sempit kata *rasional* yang mengandung maksud intelektual atau logis empiris. Rasionalitas orang menyadarkan diri pada memutuskan dengan cara yang masuk akal mana keinginan atau preferensi yang akan diikuti dan, oleh sebab itu, didasarkan pada pikiran, emosi, dan perasaan.

¹ Richard Nelson Jones, *Teori dan Praktik Konseling dan Terapi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), hlm. 491.

Dimana teori ini berusaha memahami manusia sebagai mana adanya. Manusia yang sadar akan dirinya dan sadar akan objek yang di hadapinya. *rational emotive behaviour therapy* melihat tujuan dasar manusia sebagai preferensi atau keinginan bukan kebutuhan atau keharusan. Hidup yang rasional terdiri atas berpikir, merasakan, dan berperilaku dengan cara yang mempresentasikan pencapaian tujuan yang dipilih, sementara irrasional terdiri atas berpikir, merasakan dan berperilaku yang menghambat atau mengganggu pencapaian tujuan.

Hidup secara rasional terdiri atas mengupayakan keseimbangan yang masuk akal antara hedonisme jangka pendek dan jangka panjang, atau antara kesenangan *here-and-now* dan kesenangan jangka panjang yang dicapai melalui kedisiplinan saat ini. Jadi, rasionalitas dapat didefinisikan sebagai penggunaan nalar dalam mengejar hedonisme jangka pendek dan jangka panjang.

Pendekatan *rational emotive behaviour therapy* adalah dimana bertujuan untuk mengatasi pikiran-pikiran yang tidak logis tentang dirinya sendiri dan lingkungannya dan melatih seseorang agar dapat berpikir dan berbuat yang lebih realita dan rasional.²

Rational emotive behaviour therapy bukan pendekatan tanpa emosi, alih-alih ia menggunakan emosi-emosi yang sehat atau tepat guna. Emosi negatif bisa sehat, tidak sehat, atau campuran keduanya.

² Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), cetakan keempat, hlm.110.

Emosi yang tidak sehat adalah emosi yang mengganggu tercapainya keseimbangan yang masuk akal antara hedonism jangka pendek dan jangka panjang.

Misalnya mungkin boleh-boleh saja orang yang sedang berada di dunia yang asik dan sulit merasa takut, berhati-hati atau waspada agar dapat mengambil langkah-langkah yang dibutuhkan untuk perlindungan realitas. Akan tetapi kecemasan dan ketakutan yang berlebihan adalah emosi yang tidak sehat, karena didasarkan pemikiran yang rasional atau keyakinan yang tidak waras, seperti remaja kecanduan menonton drama Korea.

2. Konsep-Konsep Dasar *Rasional Emotive Behaviour Therapy*

Konsep-konsep dasar terapi rasional emotive ini mengikuti pola yang didasarkan pada teori A-B-C, yaitu:

A = *Activating Experience* (pengalaman aktif) ialah suatu keadaan, fakta peristiwa, atau tingkah laku yang dialami seseorang.

B = *Belief System* (Cara individu memandang suatu hal). Pandangan dan penghayatan individu terhadap A.

C = *Emotional Consequence* (emosional seseorang). Reaksi ini bisa layak bisa pula tidak layak. A (peristiwa yang mengaktifkan) bukan penyebab timbulnya C (konsekuensi emosional). Alih-alih B, yaitu keyakinan

individu tentang A, yang menjadi penyebab C, yakni reaksi emosional.³ Akibat emosional yaitu reaksi individu positif atau negative.

Teori A-B-C tersebut, sasaran utama yang harus diubah adalah aspek B (Belief Sistem) yaitu bagaimana caranya seseorang itu memandang atau menghayati sesuatu yang irasional, sedangkan konselor harus berperan sebagai pendidik, pengarah, mempengaruhi, sehingga dapat mengubah pola pikir klien yang irasional atau keliru menjadi pola pikir yang rasional.⁴

Dari uraian di atas, disimpulkan bahwa permasalahan yang menimpa seseorang merupakan kesalahan dari orang itu sendiri yang berupa prasangka yang irasional terhadap pandangan penghayatan individu terhadap pengalaman aktif.

3. Ciri-Ciri *Rational Emotive Behaviour Therapy*

Ciri-ciri tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Dalam menelusuri masalah klien yang dibantunya, konselor berperan lebih aktif dibandingkan klien. Maksudnya adalah bahwasanya peran konselor disini harus bersikap efektif dan memiliki kapasitas untuk memecahkan masalah yang dihadapi klien dan bersungguh-sungguh dalam mengatasi masalah yang dihadapi, artinya konselor harus melibatkan diri dan berusaha menolong kliennya supaya dapat berkembang sesuai dengan keinginan dan disesuaikan dengan potensi yang dimilikinya.

³ Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm. 242.

⁴ Richard Nelson Jones, *Teori dan Praktik Konseling dan Terapi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), hlm. 503.

- b. Dalam proses hubungan konseling harus tetap diciptakan dan dipelihara hubungan baik dengan klien. Dengan sikap yang ramah dan hangat dari konselor akan mempunyai pengaruh yang penting demi suksesnya proses konseling sehingga dengan terciptanya proses yang akrab dan rasa nyaman ketika berhadapan dengan klien.
 - c. Tercipta dan terpeliharanya hubungan baik ini dipergunakan oleh konselor untuk membantu klien mengubah cara berfikirnya yang tidak rasional menjadi rasional.
 - d. Dalam proses hubungan konseling, konselor tidak banyak menelusuri masa lampau klien.⁵ Seperti apa yang terjadi pada klien sebelumnya.
4. Tujuan *Rational Emotive Behaviour Therapy*

Tujuan *rational emotive behavior therapy* menurut Ellis, membantu klien untuk memperoleh filsafat hidup yang lebih realistis" yang berarti menunjukkan kepada klien bahwa verbalisasi-verbalisasi diri mereka telah dan masih merupakan sumber utama dari gangguan-gangguan emosional yang dialami oleh mereka.⁶

Sedangkan Tujuan dari *Rational Emotive Behavior Therapy* menurut Mohammad Surya sebagai berikut:

- a. Memperbaiki dan mengubah segala perilaku dan pola pikir yang irasional dan tidak logis menjadi rasional dan lebih logis agar klien dapat mengembangkan dirinya.

⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Teori Konseling*, hlm. 89.

⁶ Rochman Natawidjaya, *Konseling Kelompok Konsep Dasar & Pendekatan*, (Bandung: Rizqi Press, 2009), hlm. 275.

- b. Menghilangkan gangguan emosional yang merusak
- c. Untuk membangun *Self Interest, Self Direction, Tolerance, Acceptance of Uncertainty, Fleksibel, Commitment, Scientific Thinking, Risk Taking, dan Self Acceptance Klien*.⁷

Dengan demikian tujuan *rational emotive behaviour therapy* adalah menghilangkan gangguan emosional yang dapat merusak diri (seperti benci, rasa bersalah, cemas, dan marah) serta mendidik klien agar menghadapi kenyataan hidup secara rasional.

5. Teknik-teknik *Rational Emotive Behaviour Therapy*

Rational Emotive Behavior Therapy menggunakan berbagai teknik yang bersifat kognitif, afektif, behavioral yang disesuaikan dengan kondisi klien. teknik-teknik *Rational Emotive Behavior Therapy*.

a. Teknik-Teknik Kognitif

Teknik-teknik kognitif adalah teknik yang digunakan untuk mengubah cara berfikir klien. Dewa Ketut menerangkan ada empat tahap dalam teknik-teknik kognitif:

1) Tahap Pengajaran

Dalam REBT, konselor mengambil peranan lebih aktif dari remaja. Tahap ini memberikan keleluasaan kepada konselor untuk berbicara serta menunjukkan sesuatu kepada klien, terutama menunjukkan bagaimana kecanduan menonton

⁷ Mohammad Surya, *Dasar-dasar Konseling Pendidikan, (Konsep dan Teori)* (Kota kembang).

drama Korea secara langsung menimbulkan kurangnya komunikasi terhadap lingkungan sekitarnya.

2) Tahap Persuasif

Meyakinkan klien untuk mengubah pandangannya karena pandangan yang ia kemukakan itu tidak benar. Dan Konselor juga mencoba meyakinkan, berbagai argumentasi untuk menunjukkan apa yang dianggap oleh klien itu adalah tidak benar. Seperti meyakinkan klien untuk tidak terlalu berlebihan dalam menonton drama Korea dan kembali berbuat yang realita.

3) Tahap Konfrontasi

Konselor mengubah ketidak logikaan berfikir klien dan membawa klien ke arah berfikir yang lebih logika.

4) Tahap Pemberian Tugas

Konselor memberi tugas kepada klien untuk mencoba melakukan tindakan tertentu dalam situasi nyata. Misalnya, menugaskan klien bergaul/sering berkomunikasi dengan keluarga, teman maupun masyarakat yang ada di desa Angin Barat.⁸

b. Teknik-Teknik Emotif

Teknik-teknik emotif adalah teknik yang digunakan untuk mengubah emosi klien. Antara teknik yang sering digunakan ialah:

⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Teori Konseling*, (Ghalia Indonesia: Jakarta, 1985), hlm. 91-92.

1. Teknik Sosiodrama

Memberi peluang mengekspresikan berbagai perasaan yang menekan klien itu melalui suasana yang didramatisasikan sehingga klien dapat secara bebas mengungkapkan dirinya sendiri secara lisan, tulisan atau melalui gerakan dramatis.⁹

2. Teknik *Self Modelling*

Digunakan dengan meminta klien berjanji dengan konselor untuk mengurangi kecanduan menonton drama Korea yang menyimpannya. Dia diminta taat setia pada janjinya.

3. Teknik *Assertive Training*

Digunakan untuk melatih, mendorong dan membiasakan klien mengurangi menonton drama Korea dengan pola perilaku tertentu yang diinginkannya.

6. Langkah-langkah *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT)

Untuk mencapai tujuan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) konselor melakukan langkah-langkah konseling antara lainnya :

a. Langkah pertama

Menunjukkan pada klien bahwa masalah yang dihadapinya berkaitan dengan keyakinan-keyakinan irasionalnya, menunjukkan bagaimana klien mengembangkan nilai-nilai sikapnya yang menunjukkan secara kognitif bahwa klien telah memasukkan banyak

⁹ Rochman Natawidjaya, *Konseling Kelompok Konsep Dasar dan Pendekatan*, (Bandung: Rizqi Press, 2009), hlm. 288.

keharusan, sebaiknya dan semestinya klien harus belajar memisahkan keyakinan-keyakinannya yang rasional dan keyakinan irasional, agar klien mencapai kesadaran.

b. Langkah kedua

Membawa klien ketahapan kesadaran dengan menunjukkan bahwa dia sekarang mengurangi kecanduan menonton drama Korea untuk tetap berpikir dan berbuat rasional dengan terus menerus berfikir secara realita.

c. Langkah ketiga

Berusaha agar klien memperbaiki pikiran-pikirannya dan meninggalkan gagasan-gagasan irasional. Maksudnya adalah agar klien dapat berubah fikiran yang jelek atau negatif dan tidak masuk akal menjadi yang masuk akal.

d. Langkah keempat

Adalah menantang klien untuk mengembangkan filosofis kehidupannya yang rasional, dan menolak kehidupan yang irasional. Maksudnya adalah mencoba menolak fikiran-fikiran yang tidak logis untuk masuk dalam dirinya.¹⁰

Langkah-langkah dari keempat tersebut diambil langkah kedua yaitu membawa klien ketahap kesadaran dengan menunjukkan bahwa dia sekarang mengurangi kecanduan menonton drama Korea untuk tetap

¹⁰ Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konselig.*, hlm. 246.

berpikir dan berbuat rasional dengan terus menerus berfikir secara realita.

B. Kecanduan Drama Korea

1. Definisi kecanduan Drama Korea

Fenomena kecanduan melihat drama Korea merupakan hal yang sudah tidak bisa ditutupi. Saat ini mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga lansia juga bisa ikut menggilai drama Korea. Kecanduan drama Korea atau drama Korea terjadi tanpa disadari oleh penderitanya. Apabila tahap kecanduan drama Korea tergolong parah, maka drama Korea ini bisa membuat mereka tidak produktif dalam bekerja atau melakukan kegiatan sehari-hari. Tidak dapat dipungkiri bahwa drama Korea memiliki berbagai macam cerita yang disajikan sebegitu baik dan sangat menarik.

Hal tersebut membuat remaja tidak mampu mengendalikan dirinya untuk berhenti atau tidak menonton drama Korea dalam sehari. Remaja kecanduan menonton drama Korea karena menghabiskan waktu berjam-jam untuk melihat drama Korea, drama Korea yang remaja tonton lebih dari 6 episode perhari remaja menonton drama Korea.

Menurut psikolog Amira Amir, kondisi seseorang ingin mengisi waktu luangnya dengan menonton hiburan adalah hal yang wajar karena hal tersebut merupakan kebutuhan bagi tiap manusia, hanya saja yang tidak wajar dan berbahaya jika hiburan tersebut

membuat penontonya menjadi candu menontonya terus menerus.¹¹ Adita, Rosmawati, dan Yakub menjelaskan bahwa individu bisa dikategorikan mengalami kecanduan menonton drama Korea jika memiliki perilaku sebagai berikut:

- 1) Perilaku didominasi dengan aktivitas menonton drama Korea.
- 2) Adanya peningkatan perilaku menonton drama Korea untuk memperoleh rasa kepuasan tersendiri bagi penontonya.
- 3) Adanya penarikan pada diri sendiri dari interaksi sosial ketika seseorang tersebut menonton drama Korea.
- 4) Dalam satu hari mereka bisa menonton drama Korea antara tiga atau lebih episode dalam drama Korea tersebut tanpa berhenti dan dimana durasi dalam drama Korea rata-rata memiliki waktu satu lebih setiap episodenya.¹²

Sedangkan kecanduan menurut Soetjipto, merupakan suatu gangguan bersifat kronis dan pikiran, dorongan atau perilaku yang terjadi berulang-ulang untuk memuaskan diri pada aktivitas yang sama. Dari definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa kecanduan adalah salah satu aktivitas yang dilakukan berulang-ulang dan dapat menimbulkan dampak negatif pada penderitanya.

¹¹ Khoiri Agniya, *Bahaya candu Drama korea*, CNN Hiburan, <https://www.cnnindonesia.com/>, Diakses pada, 05 November 2023 Pada Pukul 20.10 Wib.

¹² Nurismawan Ach Sudrajad., Winingsih Evi, *penerapan konseling individu strategi self management untuk mengurangi perilaku kecanduan menonton Drama korea pada peserta didik kelas x mia 7 sma negeri 2 lamongan*, journal.unesa. hlm. 297

Aktivitas tersebut merupakan hal yang digemari atau disenangi yang memiliki tujuan untuk memuaskan diri individu.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku kecanduan merupakan keadaan dimana seseorang bertindak atau bertingkah laku atas dasar akibat dari aktivitas kesenangannya terhadap suatu kegiatan yang menyenangkan. Adapun aspek dari perilaku kecanduan ini peneliti menggunakan aspek kecanduan yang terdapat dalam drama Korea yang kemudian disesuaikan dengan penelitian ini. Griffiths menjelaskan aspek-aspek dari kecanduan drama Korea yang cocok dengan permasalahan ini yaitu :

- a. *Salience*, yaitu adanya dominasi aktivitas dalam menonton drama Korea pada pikiran dan tingkah laku seseorang.
- b. *Mood Modification*, yaitu individu mendapatkan rasa senang melalui aktivitas menonton drama Korea tersebut.
- c. *Conflict*, yaitu adanya pertentangan yang muncul akibat menonton drama Korea secara berlebihan yang muncul baik dari orang lain maupun diri sendiri.
- d. *Tolerance*, yaitu aktivitas menonton drama Korea yang mengalami peningkatan dalam mendapat efek kepuasan setiap menontonnya.
- e. *Withdrawal Symptoms*, yaitu penarikan diri atau penghentian menonton drama Korea yang akan menimbulkan perasaan tidak senang.

f. Relapse, yaitu kecenderungan untuk melakukan pengulangan menonton drama Korea yang secara berlebihan yang menjadi lebih parah lagi meskipun setelah hilang dan dikontrol.¹³ Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Liese dan Bulck bahwa batas waktu optimal menonton adalah 6 episode. Jadi jika melebihi batas tersebut maka seseorang dapat dikatakan kecanduan menonton. Liese dan Bulck membagi kriteria kecanduan menonton menjadi tiga tingkatan yaitu:

1. Kategori tinggi, yaitu jika seseorang menonton lebih dari 6 Episode dalam seharinya.
2. Kategori sedang, yaitu jika seseorang menonton antara 5-6 Episode dalam seharinya.
3. Kategori rendah, yaitu jika seseorang menonton antara 3-4 Episode dalam seharinya.¹⁴

Dapat peneliti simpulkan dari tiga tingkatan di atas Remaja di desa Angin Barat dari 8 orang remaja mengalami kecanduan menonton drama Korea adalah masuk kategori tinggi karena remaja menonton drama Korea lebih dari 6 episode drama Korea yang remaja tonton dalam sehari. Apabila remaja menonton drama korea

¹³ Adita Wika Bia, Rosmawati, Yakub Elni, *Perilaku kecanduan menonton Drama korea dan hubungan sosial pada siswa smpn 13 pekanbaru*, JOM FKIP. Vol. 5 Edisi 1 Januari – Juni 2018. hlm. 5.

¹⁴ Adita Wika Bia, Rosmawati, Yakub Elni, *Perilaku kecanduan menonton Drama korea dan hubungan sosial pada siswa smpn 13 pekanbaru*, JOM FKIP. Vol. 5 Edisi 1 Januari – Juni 2018. hlm. 6.

1-5 episode sehari belum dikatakan kecanduan menonton drama Korea karena masih dalam kategori rendah dan kategori sedang.

2. Ciri-ciri kecanduan Drama

Korea Adapun ciri-ciri seseorang mengalami kecanduan Drama Korea diantaranya:

a. Bisa semalaman menonton

Drama Korea yang remaja tonton lebih dari 6 episode. Remaja yang kecanduan drama Korea mereka akan memikirkan drama yang mereka tonton tersebut dan penasaran kelanjutan dari drama yang mereka tonton sehingga membuat mereka menontonnya lagi hingga selesai. Apabila drama Korea yang remaja tonton tidak ada *update* terbaru maka remaja mengulang drama Korea yang sudah remaja tonton sebelumnya. Segingga menyebabkan remaja lupa jam tidur sudah terlewatkan karena keasikan ketika menonton drama Korea sampai menonton semalaman rela begadang dan bangun kesiangan.

b. Wallpaper HP

Status di whatsapp maupun media sosial berhubungan dengan pemain drama Korea maupun cuplikan dari serial drama tersebut. Mereka yang sudah berada di tahap kecanduan drama Korea akan membuat wallpaper hp mereka foto dari idolanya seperti Song Joong Ki, Lee Min Ho, Ji Chang Wook, Cha Eun Woo hingga Jung Il Woo. Mereka juga tidak segan membuat

status whatsapp yang berhubungan dengan drama Korea yang mereka tonton dengan caption yang bisa dibilang menggelikan bagi pembacanya. Wallpaper HP remaja yang kecanduan drama Korea adalah menggunakan foto dari idola kesukaannya, bahkan aplikasi whats up, telegram dan aplikasi lainnya remaja menggunakan wallpaper mereka dengan foto idol kesayangan mereka tersebut.

c. Berhayal Setelah menonton

Drama Korea mereka akan membayangkan bahwa mereka ingin memiliki pacar setampan idola mereka dan alur hubungan yang disamakan dengan drama yang mereka tonton. Hal tersebut bisa terjadi saat mereka akan pergi tidur dan hayalan seperti itu biasa dilakukan remaja kecanduan drama Korea sebelum tidur.

d. Website menjadi surga tersembunyi

Dengan mudahnya mengakses internet dimana saja dengan bermodal kuota mereka sudah bisa mengakses website atau aplikasi yang menyediakan drama Korea dengan gratis tanpa premium. Remaja menggunakan website untuk mempermudah remaja mengakses berita-berita tentang idolanya, judul drama Korea terbaru dari idola kesayangannya. Sehingga hal tersebut membuat mereka bahagia dan sering mengunjungi website tersebut.

e. Sering mengganti kata-kata menggunakan bahasa Korea

Tidak jarang dari remaja yang sering berbicara menggunakan bahasa Korea keseharian seperti gomawo, saranghae, jinjayo, oppa, dan miane. Bahkan kata-kata, bahasa remaja dirubah-ubah bahasa Korea diganti dengan logat Indonesia.

f. Sering di anggap gila

Mereka yang menonton drama Korea bisa di anggap gila oleh yang melihat mereka karena mereka sering tidak tersenyum sendiri, tertawa sendiri bahkan seketika menangis karena menonton drama Korea tersebut.¹⁵ Selain itu ketika ada genre/adegan yang mengerikan, romantic remaja bisa tiba-tiba teriak histeris ketika menonton drama Korea.

3. Remaja

a. Definisi Remaja

Masa remaja merupakan masa pertumbuhan dari kanak-kanak menuju ke masa dewasa. Perkembangan dari seorang remaja hampir sama dengan orang dewasa, tetapi yang membedakan adalah dari segi sifat, perilaku dan pemikiran mereka. Pada saat menginjak masa remaja sering mengalami kecemasan, pertentangan, perasaan tidak stabi, dan konflik pada

¹⁵ Yulia Etikasari, *Kontrol Diri Remaja Penggemar K-Pop (K-Popers)*, (Studi pada Penggemar K-Pop di Yogyakarta), hlm. 40.

diri sendiri. Maka dari itu mendefinisikan remaja kepada seseorang secara tepat tidaklah mudah karena banyak sudut pandang yang digunakan untuk mendefinisikannya.

Menurut pengamat seperti DeBrun yang mendefinisikan masa remaja sebagai masa perkembangan dari kanak – kanak hingga dewasa.¹⁶ Pendapat Sri Rumini dan Siti Sundari mendeskripsikan masa remaja merupakan transisi dari masa kanak - kanak menuju dewasa yang berkembang dari berbagai aspek seperti perubahan penampian, tutur kata, cara berfikir dan sifat.¹⁷

Sedangkan itu menurut Santrok, masa remaja dideskripsikan sebagai bentuk pertumbuhan dari kanak-kanak menuju dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, sosial, dan emosional pada individu.¹⁸

Dapat ditarik kesimpulan oleh peneliti bahwa masa remaja adalah masa perubahan dari anak-anak menuju ke dewasa, dimana mereka akan mengalami perubahan secara biologis, kognitif, sosial, dan emosional pada diri mereka.

Masa remaja masa perkembangan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa awal yang dimulai dari masa kanak –

¹⁶ Khamim Putro zarkasih, *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*, Aplikasia: Jurnal Aplikasi (Vol. 17, No. 1, 2017), hlm. 25.

¹⁷ Rumini Sri dan Sundari Siti, Santrok, *Perkembangan Anak dan Remaja*, (Rineka Cipta 2004), *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 26.

¹⁸ Santrok, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 26.

kanak usia 10 - 12 tahun dan masa remaja berakhir pada usia 20 hingga 21 tahun. Masa remaja mengalami perubahan dari fisik seperti bertambahnya berat badan, tinggi badan, dan adanya perubahan bentuk tubuh. Dimana perubahan ini akan terjadi berbeda-beda dari setiap orang.¹⁹ WHO memberikan definisi mengenai masa remaja. Dalam definisinya disebutkan terdapat tiga kriteria pada remaja yaitu:

1. Remaja akan mengalami perkembangan dan kematangan seksual mereka.
2. Remaja akan mengalami perkembangan secara psikologis dan pola pikir.
3. Remaja akan mengalami masa peralihan dari sifatnya yang bergantung dan akan beralih lebih mandiri.²⁰ Batasan usia remaja pada remaja adalah umur 12 tahun dan berakhir umur 21 tahun. Masa remaja terbagi menjadi tiga bagian yaitu (1) masa remaja awal usia 12 tahun - 15 tahun. (2) masa remaja pertengahan usia 15 tahun -18 tahun. (3) masa remaja akhir usia 18 tahun -21 tahun.

¹⁹ Geldath Kethryn dan Geldath David, *Konseling Remaja*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), cetakan pertama, hlm. 52.

²⁰ Sarwono W Sarlito. *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.12.

b. Ciri -Ciri Remaja

Masa remaja berada pada batas peralihan antara masa anak-anak menuju masa dewasa. Masa remaja sering mengalami diantaranya :

1. Kegelisahan

Kegelisahan adalah suatu dimana perasaan yang tidak tenang untuk mengendalikan dirinya. Kegelisahan sering terjadi di karenakan banyaknya keinginan yang tidak dapat terpenuhi. Mereka ingin mencari pengalaman baru yang sebelumnya mereka tidak bisa di lakukan. Mereka sering merasa belum mampu melakukan sesuatu untuk mengetahui semua hal yang terjadi di lingkungan luar zona mereka meskipun di sisi lain mereka ingin sekali keluar dari zona nyaman mereka. Mereka juga masi ragu untuk mencari pengalaman dan pengetahuan baru secara langsung di luar zona nyaman mereka. Pada akhirnya mereka akan diliputi perasaan gelisah karena keinginan mereka yang tidak bisa di lakukan tersebut.

2. Pertentangan

Pertentangan terjadi pada seseorang yang berawal dari sesuatu topik yang menghasilkan perbedaan pendapat. Biasanya terjadi pada anak dan ayah ibunya. Pertentangan juga sering membuat keinginan untuk berpisah dari kedua

orang tua. Keinginan untuk berpisah ini sering gagal karena masih membutuhkan rasa aman dari keluarga. Saat seseorang ingin melepaskan diri mereka merasa tidak sanggup jika tidak mendapat bantuan dari keluarga seperti faktor ekonomi.

3. Memiliki keinginan besar mencoba segala hal yang baru

Remaja pada dasarnya ingin mempelajari hal – hal, seperti laki – laki yang mencoba merokok seperti yang dilakukan orang dewasa dan perempuan yang mencoba berdandan atau memakai make up. Keinginan mencoba hal baru pada remaja dapat berakibat negatif apabila mereka menggunakan hal buruk seperti mencoba ganja atau narkoba. Jika mereka mencoba hal buruk tersebut akan mengakibatkan malapetaka bagi mereka. Hal tersebut bisa terjadi karena kesalahan dari lingkungan pertemanan maupun pergaulan.

4. Keinginan menjelajah di alam

Keinginan untuk mengeksplorasi dan melakukan kegiatan seperti ingin menjelajah alam. Keinginan ini memang tidak lah mudah namun dalam kegiatannya tidak selalu membuang tenaga dengan percuma. Penyaluran tersebut juga dapat menghasilkan pengalaman baru seperti

mendaki ke gunung dimana mereka akan menemukan pengalaman baru dan wawasan baru.

5. Berkhayal

Berkhayal adalah hal yang menyenangkan karena dengan berkhayal kita bisa memikirkan sesuatu yang menyenangkan tanpa di usik oleh orang lain. berkhayal tidak selalu memiliki efek negatif, karena dengan berkhayal dianggap sarana pelarian dari situasi dan suasana yang tidak menyenangkan. Dengan berkhayal mereka tidak akan mengeluarkan uang sepeserpun dan dapat menghasilkan kreatifitas atau ide baru.

6. Berkelompok

Dalam hal ini, sebagian besar remaja mencari jalan keluar dari permasalahan mereka dengan cara berbaur dan melakukan kegiatan secara bersama-sama. Keinginan berkelompok ini tumbuh karena memiliki kesamaan dan hal ini dianggap wajar bagi seseorang yang berada di masa remaja.²¹

c. Karakter Remaja

Adapun karakter yang menandai masa remaja yaitu:

²¹ D. Gunarsa Singgih dan Yulia, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Libri, 2017), hlm. 67.

1. Perasaan emosi yang tinggi seperti perasaan labil, kepekaan emosional yang tinggi atau marah yang meledak-ledak dan lain-lain.
2. Sulit untuk bertukar pendapat dan cenderung memaksakan kehendak sendiri dan terkesan bersifat egois.
3. Perlakuan dari keluarga yang sering berubah. Dimana anak di tuntut untuk menghilangkan sifat keanak – anaknya dan berfikir lebih dewasa namun disisi lain orang tua masih memperlakukan anak mereka seperti anak kecil. Hal tersebut membuat anak mengalami kepekaan emosional yang marah dengan cepat, mudah sedih, dan mudah merasa diperlakukan berbeda.
4. Kondisi lingkungan yang membingungkan membuat seseorang didorong untuk mencari identitas diri dan mencari idola seperti selebritis yang membuat remaja kagum akan prestasi dan menjadikan mereka sebagai panutan.²² Masa remaja juga terdapat potensi-potensi yang besar pada diri mereka. Potensi-potensi tersebut berupa potensi positif dan potensi negatif yang bisa membahayakan diri mereka sebagai remaja. Adapun potensi positif di antaranya yaitu:

²² Sadarjoen Sawitri Supardi, *Pernak-pernik Hubungan Orangtua-Remaja: Anak Bertingkah Orangtua Mengekang*, (Jakarta: Buku Kompas, 2005), hlm. 74.

- a. Kecerdasan lebih
- b. Memiliki waktu luang yang banyak
- c. Memiliki semangat yang besar
- d. Memiliki energi fisik yang baik
- e. Memiliki kecepatan dalam bergerak
- f. Cukup baik dalam komunikasi
- g. Memiliki keinginan besar untuk mencoba halhal baru.

Sedangkan untuk potensi negatif yang bisa merugikan remaja yaitu:

- a. Mudah terpancing emosi
- b. Tidak sabar dalam proses
- c. Mudah terpengaruh
- d. Egois
- e. Individualis
- f. Kurang selektif saat melangkah.²³

Maksudnya adalah kurang selektif dalam bergaul, baik dengan keluarga, teman dan lingkungan masyarakat untuk membentuk kepribadian yang baik. Tidak pandai membawa diri atau membiasakan diri dengan lingkungan sekitarnya sehingga remaja tersebut cenderung diam dalam bergaul.

²³ Ma'mur Asmani Jamal, *Giati Menagatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, hlm. 69.

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti berfungsi sebagai pembandingan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh peneliti lain. Berikut adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

1. Dampak tayangan Drama Korea *My Secret Romance* terhadap akhlakul karimah (studi kasus: Jurusan komunikasi penyiaran angkatan 2015) Oleh: Yustika Sari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2018.

Persamaan: di dalam penelitian di atas, persamaan yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian diatas yaitu sama-sama meneliti dampak dari kecanduan menonton drama Korea.²⁴ Perbedaan: Perbedaan penelitian diatas dengan peneliti adalah dari penanganan masalah yang sedang dialami oleh konseli dan penelitian diatas hanya fokus pada satu drama Korea. Sedangkan penelitian yang saya peneliti dapat ada beberapa drama Korea yang remaja tonton.

Penelitian ini menggunakan Penerapan *Rational Emotive Behaviour Therapy* dalam menangani masalah seperti kecanduan menonton drama Korea. Klien tidak memfokuskan pada satu tayangan drama Korea ada beberapa drama yang ditonton oleh remaja. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah satu orang sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini menggunakan 10 orang.

²⁴ Yunika sari, "Dampak Tayangan Drama Korea *My Secre Romance* Rerhadap Akhlakul Karimah", *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung , Tahun 2018.

2. *Konseling Islam Dengan Rational Emotive Behaviour Menggunakan Muhasabah Diri untuk Mengurangi Kecanduan K-Pop Seorang Remaja di Desa Sidokerto, Sidoarjo. Oleh: Novandina Izzatillah Firdausi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2020.*²⁵

Persamaan: Persamaan yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian diatas adalah sama-sama menggunakan terapi behavioral untuk menangani masalah kecanduan pada klien. Perbedaan: Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yaitu dari permasalahan konseli. Dalam penelitian diatas permasalahan dari konseli adalah kecanduan K-Pop, sedangkan dalam penelitian ini masalah klien adalah kecanduan menonton drama Korea.

²⁵ NovandinaIzzatillah Firdausi, “Konseling Islam Dengan Rational Emotive Bahaviour Menggunakan Muhasabah Diri Untuk Mengurangi Kecanduan K-Pop Seorang remaja di Desa Sidokerto, Sidoarjo”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Tahun 2020.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun alasan utama peneliti memilih lokasi ini karena lokasi penelitian, peneliti melihat terdapat 8 orang remaja yang kecanduan menonton drama Korea di lokasi penelitian yang telah dilakukan adalah desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal. Alasan yang kedua yaitu ketertarikan peneliti untuk lebih mengetahui lebih jauh bagaimana penerapan *rational emotive behaviour therapy* untuk mengatasi kecanduan drama Korea.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang dilakukan peneliti adalah dari bulan Juli 2023 sampai dengan bulan Juni 2024.

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan atau disebut dengan *action reseanch*. Penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif dalam mendeteksi dan memecahkan

masalah. Dalam prosesnya, pihal-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat mendukung satu sama lain.¹

2. Metode Penelitian

Adapun langkah penelitian tindakan ini mengikuti model kemmis targart. Metode penelitian yang digunakan adalah tindakan lapangan. Metode tindakan lapangan adalah metode dengan melakukan (*learning by doing*) melakukan sesuatu untuk memecahkannya, mengamati bagaimana keberhasilan usaha jika belum memadai harus mencoba lagi.²

C. Informan Penelitian

Merupakan seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Berikutnya dipilih informan sebagai subjek penelitian.³ Dalam hal ini yang menjadi informan penelitian ini adalah remaja akhir berumur 18-21 tahun dengan jumlah 8 orang, orangtua/wali 8 orang dan teman sebaya dari remaja yang kecanduan menonton drama korea sebanyak 8 orang dan kepala desa 1 orang. Dengan demikian informan yang dimiliki sebanyak 25 orang.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang dibutuhkan disini ada dua macam sumber, yaitu data primer dan data skunder yaitu sebagai berikut:

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014). hlm. 129.

² Andiprastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Yogyakarta Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 227.

³ Rukin, *Metodologi penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Jakarta: CV, Jakad Media Publishing, 2021), hlm. 67.

1. Sumber data primer

Dalam penelitian ini merupakan data asli yang bersifat *up to date* serta dikumpulkan oleh peneliti secara langsung yang melalui subjek penelitian atau orang-orang yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian. Sumber data tersebut antara lain remaja akhir berumur 18-21 tahun sejumlah 8 orang.

2. Sumber data skunder

Yaitu berupa sumber data pelengkap, sebagai pendukung dan tambahan informasi peneliti dari sumber data primer. Sumber data skunder dalam penelitian ini adalah orangtua dari remaja kecanduan drama Korea berjumlah 8 orang teman sebaya dari remaja kecanduan drama Korea 8 orang dan kepala desa 1 orang di desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu sebagai langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah untuk mendapatkan data. Menurut Sugiyono dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer atau sekunder, dan berbagai cara. Serta dalam pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi, kuesioner (angket).

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung, tanpa mediator untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti.⁴

Ada dua jenis observasi yaitu:

- a. Observasi partisipan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana peneliti benar-benar dalam keseharian responden.
- b. Observasi non partisipan adalah observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan penulis sebagai partisipan.⁵

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi non partisipan dimana dalam pelaksanaan tidak melibatkan penulis sebagai partisipan. Observasi dilakukan peneliti kepada remaja kecanduan drama Korea adalah mendatangi rumah tiap-tiap remaja kecanduan drama Korea menggunakan konseling individu.

⁴ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 107.

⁵ Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 140.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.⁶ Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung. Dalam wawancara ini terjadi interaksi komunikasi antara pihak peneliti selaku penanya dan responden selaku pihak yang diharapkan dapat memberikan jawaban. Peneliti melakukan wawancara kepada remaja di desa Angin Barat yang kecanduan menonton drama Korea.

Ada 3 jenis wawancara, yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara dimana pewawancara terlebih dahulu mempersiapkan pedoman tertulis tentang masalah yang akan diteliti.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur ini adalah dimana pewawancara dengan bebas menanyakan berbagai pertanyaan kepada partisipan dalam urutan manapun tergantung pada fokus penelitian.

c. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah dimana pedoman wawancara berfokus pada subjek area tertentu yang diteliti, tetapi dapat direvisi setelah wawancara karena ide baru muncul belakangan.⁷

⁶ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm. 372.

⁷ Moh. Nazir, *Metode penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 193.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yaitu dimana pewawancara tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun untuk mengetahui lebih dalam terkait keterangan yang belum diketahui oleh peneliti.

terjadi interaksi komunikasi antara pihak peneliti selaku penanya dan responden selaku pihak yang diharapkan dapat memberikan jawaban. Peneliti melakukan wawancara kepada remaja di desa Angin Barat yang kecanduan menonton drama Korea.

Ada 3 jenis wawancara, yaitu:

d. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara dimana pewawancara terlebih dahulu mempersiapkan pedoman tertulis tentang masalah yang akan diteliti.

e. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur ini adalah dimana pewawancara dengan bebas menanyakan berbagai pertanyaan kepada partisipan dalam urutan manapun tergantung pada fokus penelitian.

f. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah dimana pedoman wawancara berfokus pada subjek area tertentu yang diteliti, tetapi dapat direvisi setelah wawancara karena ide baru muncul belakangan.⁸

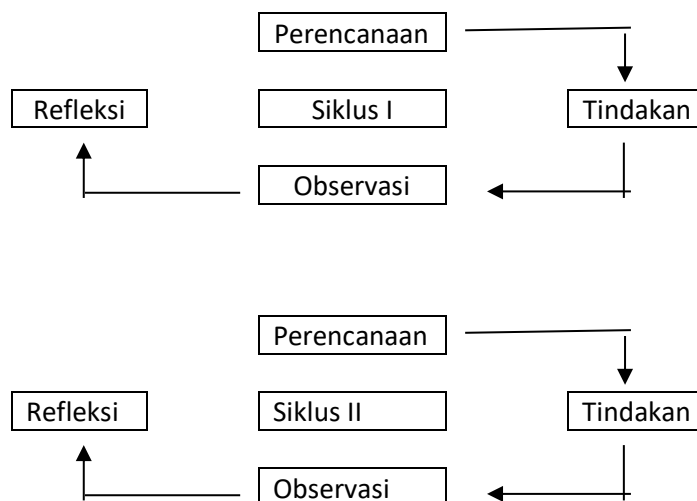
⁸ Moh. Nazir, *Metode penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 193.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yaitu dimana pewawancara tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun untuk mengetahui lebih dalam terkait keterangan yang belum diketahui oleh peneliti.

1. Memeriksa keabsahan data.
2. keabsahan data.⁹

Teknik pengolahan data ini digunakan untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang berguna. Data-data tersebut hanya akan menjadi catatan yang tidak memiliki arti jika tidak diolah. Data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya dapat dipertanggungjawabkan.

F. Prosedur Penelitian



Gambar : Desain pelaksanaan PTL Menurut Stephan Kammis

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Cetakan ke-17, hlm. 190.

Secara umum, prosedur atau langkah-langkah penelitian tindakan lapangan yang akan dilakukan, yaitu:

1. Prosedur Pelaksanaan Siklus I Tindakan I

Siklus I dilakukan dengan dua kali pertemuan. Adapun tahap pada siklus I tindakan I sebagai berikut:

- a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan oleh penelitian yaitu:

- 1) Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan penelitian kepada remaja kecanduan drama Korea yang ada di lokasi penelitian, serta menanyakan kesediaan untuk terlibat aktif dalam proses penelitian.
- 2) Peneliti menetapkan jadwal pelaksanaan konseling kelompok.
- 3) Peneliti mempersiapkan rencana/materi yang akan disampaikan kepada remaja kecanduan drama Korea bentuk arahan.

- b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan yaitu menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap awal. Adapun langkah pelaksanaan akan dilakukan sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan perkenalan dengan remaja kecanduan drama Korea sebagai berikut:
 - a) Peneliti memberikan sapaan yang santun dan senyuman kepada remaja kecanduan drama Korea guna membangun *first impression* yang baik

- b) Kemudian peneliti mencoba memberikan umpan balik kepada remaja kecanduan drama Korea dengan menanyakan namanya, umur dan sebagainya.
2. Kemudian Peneliti menanyakan kabar kepada remaja kecanduan drama Korea, guna membangun hubungan yang baik antara peneliti dengan remaja kecanduan menonton drama Korea.
3. Peneliti menanyakan bagaimana kabar kemudian apa penyebab remaja kecanduan drama Korea guna peneliti dapat menilai melalui pola pikir. Kemudian remaja kecanduan menonton drama Korea dapat menceritakan masalah-masalah yang dialami seperti kecanduan drama Korea.
 - a) Selanjutnya Peneliti menjelaskan apa itu penerapan *rational emotive behavior therapy* untuk mengatasi kecanduan korea terhadap remaja
 - b) Peneliti mencoba memberikan pemahaman mengenai cara mengatasi kecanduan drama Korea menggunakan *penerapan rational emotive behavior therapy*.
4. Kemudian peneliti membuka sesi *sharing* untuk remaja kecanduan drama Korea menceritakan penyebab kecanduan drama Korea terhadap remaja, seperti:
 - a) Peneliti dapat melakukan sesi konseling kepada remaja yang mengalami kecanduan drama Korea.

- b) Membahas mengenai penyebab kecanduan drama Korea terhadap remaja, kemudian bagaimana perasaan setelah menonton drama Korea, sehingga peneliti dapat memberikan beberapa opsi mengenai penerapan *rational emotive behavior therapy* terhadap remaja yang dialami remaja kecanduan drama Korea, kemudian remaja kecanduan drama Korea tersebut yang menentukan.
5. Peneliti mencoba memberikan pandangan-pandangan yang positif untuk mengubah pola pikir remaja kecanduan drama Korea menggunakan *rational emotive behavior therapy* untuk mengatasi kecanduan drama Korea terhadap remaja, seperti:
- a) Dengan memberikan pemahaman mengenai gangguan emosional yang dapat merusak diri seperti kecanduan drama Korea dapat merusak diri.
 - b) Mengingatkan remaja untuk mengatasi pikiran-pikiran yang tidak rasional pada dirinya sendiri dan lingkungannya.
 - c) Memberikan pandangan agar berpikir yang lebih realita dan melatih meningkatkan kesadaran pada remaja kecanduan drama Korea.
 - d) Membiasakan diri untuk memulai kesibukan-kesibukan yang positif, guna mengurangi menonton drama Korea.

e) Menjalin kembali komunikasi yang baik dengan keluarga, teman maupun lingkungan.

6. Peneliti membuat kesepakatan dengan remaja kecanduan drama Korea untuk melakukan pertemuan selanjutnya.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan rangkaian tindakan yang dihadapkan kepada remaja kecanduan drama Korea. Observasi ini dilakukan bertujuan untuk melihat keadaan remaja yang mengalami kecanduan drama Korea.

d. Refleksi

Setelah dilaksanakan tindakan dan observasi maka didapatkan hasil dari remaja kecanduan drama Korea tersebut. Jika masih ditemukan belum berkurang dalam menonton drama Korea tindakan yang ditetapkan pada penelitian ini, maka hasil tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga memperbaiki proses pelaksanaan yang dilakukan remaja kecanduan drama Korea

2. Prosedur Pelaksanaan Siklus I Tindakan II

Siklus I tindakan II merupakan lanjutan dari siklus I tindakan I, dalam hal ini peneliti melanjutkan penelitian pada pertemuan ke 2 sebagai akhir dari siklus pertama. Adapun tahap pada siklus I tindakan II sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Peneliti membuat perencanaan pelaksanaan konseling individu kepada remaja kecanduan drama Korea dengan materi yang akan disampaikan secara *face to face*.
- 2) Melanjutkan proses konseling kepada remaja kecanduan drama Korea.
- 3) Peneliti melakukan observasi hasil dari pertemuan pertama.
- 4) Peneliti menyiapkan materi *rational emotive behavior therapy* yang akan disampaikan kepada remaja kecanduan drama Korea.

b. Pelaksanaan

1. Peneliti menanyakan kabar kepada remaja kecanduan drama Korea:
 - a) Peneliti menanyakan bagaimana kabar kemudian keadaan remaja kecanduan drama Korea apakah dalam menonton drama Korea sudah berkurang setelah melakukan konseling penerapan *rational emotive behavior therapy* pada pertemuan pertama.
2. Sebelum peneliti memberikan materi *rational emotive behavior therapy*, peneliti melakukan sesi *sharing* untuk mengetahui perkembangan dan pengurangan menonton drama korea yang dialami remaja.
 - a) Peneliti dapat melakukan sesi konseling kepada remaja yang mengalami kecanduan drama korea kepada remaja

pada pertemuan kedua, remaja kecanduan drama Korea dapat menceritakan masalah-masalah seperti kecanduan menonton drama Korea.

b) Selanjutnya mengenai kesulitan-kesulitan yang dirasakan remaja menonton drama Korea, kemudian bagaimana perasaan atau keadaan yang dialami mahasiswa perantauan, sehingga peneliti dapat memberikan beberapa opsi pendapat mengenai penerapan *rational emotive behavior therapy* kemudian remaja kecanduan drama Korea tersebut yang menentukan.

3. Selanjutnya Peneliti memberikan materi *rational emotive behavior therapy* untuk mengatasi kecanduan drama korea kepada remaja.

a) Peneliti memberikan materi penerapan *rational emotive behavior therapy* guna dapat merasionalkan pola pikir remaja kecanduan drama Korea.

4. Kemudian peneliti dapat menyimpulkan materi yang disampaikan dan remaja kecanduan drama Korea dapat mengambil jalan keluar dari permasalahan video tersebut, seperti:

a) Peneliti dapat menyarankan untuk melakukan kesibukan-kesibukan seperti memulai kembali

komunikasi yang baik dengan keluarga, teman dan lingkungan sekitar serta membuat target menonton drama korea 1 atau 2 episode dalam sehari catatan atau buku harian tentang harapan dan juga target yang ingin dicapai, membuat *schedule* harian, dan tidur teratur.

5. Kemudian peneliti membuat kesepakatan dengan mahasiswa perantauan untuk melakukan pertemuan selanjutnya.

c. Observasi

Berdasarkan tindakan II yang dilakukan, peneliti melakukan observasi kembali tentang pemahaman remaja kecanduan drama Korea tentang materi yang peneliti sampaikan pada siklus I tindakan II

d. Refleksi

Setelah dilaksanakan tindakan dan observasi maka didapatkan hasil dari konseling individu tersebut. Jika masih ditemukan hambatan, kekurangan dan belum mencapai indikator tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini, maka hasil tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses pelaksanaan konseling individu pada siklus berikutnya.

3. prosedur Pelaksanaan Siklus II Tindakan I

Masalah yang terdapat pada siklus I diusahakan untuk meminimalisir masalah untuk siklus II. Keberhasilan pada siklus I akan

dusahakan untuk terus ditingkatkan pada siklus II. Adapun tahap pada siklus II tindakan I sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Peneliti melanjutkan proses konseling individu kepada remaja kecanduan drama Korea.
- 2) Peneliti dapat melakukan observasi hasil pertemuan sebelumnya.
- 3) Peneliti mempersiapkan jadwal dengan remaja kecanduan drama Korea.
- 4) Peneliti mempersiapkan materi selanjutnya.

b. Pelaksanaan

1. Peneliti menanyakan kabar dan aktivitas remaja kecanduan drama Korea, seperti:
 - a) Peneliti menanyakan bagaimana kabar kemudian keadaan dan perasaannya setelah melakukan konseling penerapan rational emotive behavior therapy pada pertemuan kedua.
2. Peneliti menggali kembali tentang materi sebelumnya untuk menanyakan pemahaman remaja kecanduan drama Korea, seperti:
 - a) Peneliti menanyakan pada mahasiswa perantauan mengenai keberhasilan dalam mengurangi menonton drama Korea.

- 3 Peneliti memberikan ungkapan *support* dan rasa nyaman dengan remaja untuk mengurangi kecanduan drama Korea.
- 4 Kemudian peneliti dapat menyarankan untuk membuat sebuah catatan berupa harapan dan target yang ingin dicapai agar remaja kecanduan drama Korea dapat merubah pola pikir untuk mengurangi menonton drama Korea.
- 5 Remaja kecanduan drama Korea sudah mengurangi menonton drama Korea, menyadari kesalahan-kesalahan mulai sadar dan sudah ada perubahan.

c. Observasi

Berdasarkan siklus II tindakan I yang dilakukan, peneliti melakukan observasi kembali tentang pemahaman remaja kecanduan drama Korea tentang materi yang peneliti sampaikan.

d. Refleksi

Setelah dilaksanakan tindakan dan observasi maka didapatkan hasil dari konseling individu tersebut. Jika masih ditemukan hambatan, kekurangan dan belum mencapai indikator tindakan yang telah ditetapkan pada peneliti ini, maka hasil tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses pelaksanaan konseling kelompok pada siklus berikutnya.

4. Prosedur Pelaksanaan Siklus II dan Tindakan II

Siklus II dan tindakan II merupakan pertemuan terakhir yang dilaksanakan. Pada pertemuan ini peneliti melakukan tanya jawab terkait dengan materi yang telah disampaikan. Pada siklus II tindakan II peneliti melaksanakannya sesuai dengan siklus yang sebelumnya yaitu:

a. Perencanaan

1) Setelah refleksi akan ditentukan tahap selanjutnya, jika ada masalah dan proses refleksi maka akan dilakukan perencanaan ulang, tetapi jika tidak ada maka akan berlanjut ketahap selanjutnya.

2) Mempersiapkan materi.

b. Pelaksanaan

1. Peneliti menyakan kabar dengan mahasiswa perantauan.

a) Peneliti menanyakan bagaimana kabar kemudian keadaan dan perasaannya setelah melakukan konseling penerapan *rational emotive behavior therapy* pada pertemuan ketiga.

2. Remaja meringkas apa yang telah diberikan atau diedukasikan oleh peneliti.

3. Peneliti mengaitkan upaya yang sudah dilakukan mahasiswa perantauan dengan penerapan *rational emotive behavior therapy*

4. Peneliti berubah menjadi penasihat dan bukan guru pada saat remaja kecanduan drama Korea sudah mulai dapat

menggunakan teknik-teknik yang ada untuk menyelesaikan masalah.

5. Kemudian peneliti menyarankan membuat jadwal *schedule* harian agar remaja kecanduan drama Korea dapat mengurangi menonton drama Korea dan membiasakan diri.
6. Remaja dapat mengurangi menonton drama Korea.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan rangkaian tindakan yang dihadapkan kepada remaja. Observasi ini dilakukan bertujuan untuk melihat keadaan remaja dalam mengatasi kecanduan drama korea menggunakan materi *rational emotive behavior therapy* setelah dilakukan konseling individu.

d. Refleksi

Setelah dilaksanakan tindakan dan observasi maka didapatkan hasil dari konseling individu tersebut.

Tabel 1
Teknik *Ratioanl Emotive Behaviour Therapy* Untuk Mengatasi Kecanduan Drama Korea Terhadap Remaja.

No	Teknik	Masalah	Penerapan	Hasil Yang Diinginkan
1	Emotif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak membantu pekerjaan rumah 2. Sering menunda sholat 3. Sering begadang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan materi berbentuk motivasi kepada remaja dan mulai melakukan kesibukan 	Mahasiswa merasa lebih baik dan merasa lebih bahagia setelah melakukan

		<p>dan bangun kesiangan</p> <p>4. Menonton drama Korea Sehariian dan kecanduan drama Korea</p>	<p>yang bermanfaat, seperti membantu pekerjaan rumah.</p> <p>2. Memberikan materi berbentuk video tentang menunda sholat</p> <p>3. Memberikan materi membiasakan diri agar tidak begadang, karena sering begadang menyebabkan depresi dan sering merasa pusing.</p> <p>4. Memberikan motivasi seperti menyibukkan diri dengan keluarga, teman maupun lingkungan sekitar.</p>	<p>kesibukan yang bermnfaat.</p> <p>Beberapa kali di lakukan pertemuan sehingga konseli dapat lebih menerima dirinya dan lingkungannya.</p>
--	--	--	--	---

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data Karena yang dicari adalah keterangan atau informasi dari informan berupa kata-kata, maka tidak mustahil ada kata-kata yang keliru yang tidak sesuai antara yang dibicarakan dengan yang sesungguhnya. Hal ini bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapannya, kondisi yang dialami dan sebagainya. Maka peneliti perlu

melakukan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber/informan (primer dan sekunder), triangulasi dari teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumentasi) dan triangulasi waktu.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan. Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, pengamatan dan dokumen yang diperoleh.
2. Membandingkan apa yang disampaikan sumber data primer dengan sumber data sekunder.
3. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta dilapangan.¹⁰

Bertujuan untuk menggambarkan fakta secara apa adanya yang ada dilapangan secara fakta objek yang diteliti. Maksudnya adalah digunakan untuk menjabarkan kondisi yang terjadi dilapangan.

¹⁰ Nyoan Kutha Ratna, *Metode Penelitian Kajian Budaya Dan Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm 242.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal

Desa Angin Barat adalah sebuah desa di Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala desa Angin Barat mengatakan bahwa: “Berdirinya desa Angin Barat tidak bisa dipastikan tahun dan tanggalnya, akan tetapi berdirinya desa Angin Barat lebih kurang seratus tahun (1 abad).¹

Adapun letak geografis desa Angin Barat di atas ketinggian laut berkisar 400-600 di atas permukaan laut. Kondisi iklim desa Angin Barat termasuk cukup dingin karena di daerah pegunungan. Desa Angin terletak berbatasan dengan wilayah-wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Muara Mais Jambur
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Hutan desa Angin Barat
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Hutan desa Angin Barat
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Hutatonga.²

¹ Ali Muddin, *Kepala Desa Angin Barat, Wawancara*, pada tanggal 23 Februari 2024, Pukul 10.00 Wib.

² Ali Muddin, *Kepala Desa Angin Barat, Wawancara*, pada tanggal 23 Februari 2024, Pukul 10.00 Wib.

2. Keadaan Masyarakat di Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal

Adapun keadaan Masyarakat di desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal Sebagai Berikut:

Tabel 2
Keadaan Masyarakat di desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal Sebagai Berikut:

No	Jumlah KK	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	164 KK	287 Jiwa	299 Jiwa	586 Jiwa

Sumber data: Data Administrasi Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2024.³

Adapun jumlah kartu keluarga di desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal berjumlah 164 kartu keluarga yang terdiri dari laki-laki 287 jiwa dan perempuan 299 jiwa yang berjumlah jadi 586 jiwa.

3. Keadaan Masyarakat Berdasarkan Mata Pencarian di Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal

Mayoritas mata pencarian penduduk desa Angin adalah petani dan pekebun. Ini disebabkan karena sudah turun-temurun sejak dulu bahwa masyarakat adalah mata pencariannya petani dan pekebun. Beberapa orang tua sudah lebih menyukai anaknya bekerja dengan penghasilan merantau keluar daerah atau kota besar seperti Jakarta, Bogor, Riau, Medan dan lain-lain. Harapan mereka untuk mendapatkan kesuksesan dirantau orang. Biasanya hal ini terjadi terhadap orang tua yang sudah rentan dan tidak kuat

³ Dokumentasi dari Sekretaris Desa Angin barat, pada tanggal 23 Februari 2023. Pukul 11.00 Wib.

lagi untuk bekerja. Berdasarkan pengamatan peneliti, mata pencaharian pada tingkat pendidikan yang rendah adalah lebih mengharapkan pekerjaan instan dengan gaji yang cukup memadai seperti halnya terjadi pada petani dan pekebun di desa Angin Barat. Penduduk desa Angin Barat banyak berprofesi sebagai petani dan pekebun, dibandingkan dengan Wiraswasta, Pedagang dan Pegawai Negeri sipil (PNS).

Tabel 3
Keadaan Mata Pencarian Masyarakat Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing.

NO	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	145 Orang
2	Pekebun	85 Orang
3	Pedangang	11 Orang
4	PNS	4 Orang
5	Pengawai lainnya	4 Orang

Sumber data: Data Administrasi Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2024.⁴

4. Keadaan Masyarakat Berdasarkan Agama di Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal

Masyarakat desa Angin Barat penduduknya adalah mayoritas memeluk agama Islam. Jumlah tempat ibadah di desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal, yang terdiri dari 1 mesjid dan 2 musholla.

⁴ Dokumentasi dari Sekretaris Desa Angin barat, pada tanggal 23 Februari 2023, Pukul 11.00 Wib.

Tabel 4
Sarana dan Prasarana Tempat Beribadah Masyarakat desa Angin Barat
Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal

No	Jenis Tempat Ibadah	Jumlah
1	Mesjid	1 unit
2	Musholla	1 unit

Sumber data: Data Administrasi Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2024.

5. Keadaan Remaja di desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal.

Adapun data remaja di desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal Sebagai berikut:

Tabel 5
Jumlah Data Remaja Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan
Kabupaten Mandailing Natal

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki –Laki	63 Orang
2	Perempuan	55 Orang
	Jumlah	118 Orang

Sumber data: Data Administrasi Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2024.⁵

Sedangkan data remaja yang digunakan sebagai informan dalam penelitian ini yaitu 8 orang remaja, dari 8 orang remaja tersebut hanya perempuan yang kecanduan menonton drama Korea di desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal.

⁵ Dokumentasi dari Sekretaris Desa Angin barat, pada tanggal 23 Februari 2023, Pukul 11.00 Wib.

Tabel 6
Keadaan Remaja Yang Kecanduan Drama Korea Desa Angin Barat
Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal

No	Nama Remaja	Usia	Nama Orang tua		Pekerjaan Orang Tua	
			Ayah	Ibu	Ayah	Ibu
1	Adinda Adillah	21	Aspan	Asrina	Pedangang	Ibu Rumah Tangga
2	Syahrani Fanisa	19	Amat	Rina	Petani	Ibu Rumah Tangga
3	Aulia Ramadhani	18	Imik	Mawar	Pedangang	Ibu Rumah Tangga
4	Winda Agustina	21	Basri	Ayu	Petani, Pekebun	Ibu Rumah Tangga
5	Nurul Azzahra	20	Habib	Rosni	Petani	Ibu Rumah Tangga
6	Naila Rizki	19	Jamal	Armila	Petani	Ibu Rumah Tangga
7	Hayati	19	Rusdi	Cahya	Pekebun	Ibu Rumah Tangga
8	Ana	18	Andi	Nur	Pekebun	Ibu Rumah Tangga

Sumber data: Data Administrasi Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2024.⁶

6. Judul Drama Korea Yang Remaja Tonton di Desa Angin Barat

Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal

Adapun judul drama yang remaja tonton berbagai genre yaitu: *The Heirs*, *Descendants Of The Sun*, *Vincenzo*, *Squid Game*, *Vagabond*, *What's Wrong With Secretary Kim*, *School 2015* dan lain-lain. Selain drama yang

⁶ Dokumentasi dari Sekretaris Desa Angin barat, pada tanggal 23 Februari 2023, Pukul 11.00 Wib.

lama, remaja juga menonton drama Korea yang baru. Remaja ketika menonton drama Korea tidak hanya sekali tonton akan tetapi mereka akan mendownload mengulangi menonton drama Korea ketika mereka gagal *move on* terhadap drama tersebut.

7. Materi Yang Disampaikan Kepada Remaja Kecanduan Drama korea di Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal

Materi yang disampaikan kepada remaja kecanduan drama Korea Siklus 1, pertemuan 1 dan pertemuan 2, Siklus 2 pertemuan 1 dan pertemuan 2 di desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal adalah:

1. Materi yang disampaikan kepada remaja sering begadang dan bangun kesiangan adalah berbentuk motivasi seperti: “menonton drama Korea sampai begadang dan bangun kesiangan bisa menyebabkan kita mudah mengantuk, kelelahan, kurang tidur dan berpengaruh kepada kondisi emosi dan psikologis. Kebiasaan begadang juga dapat meningkatkan resiko berbagai penyakit, seperti diabetes, tekanan darah tinggi dan penyakit jantung”. Hal ini lah yang harus dihindari remaja yang sering begadang sampai bangun kesiangan untuk menjaga kesehatan remaja, boleh menonton drama Korea asalkan jangan sampai begadang dan bangun kesiangan, jika sayang sama diri sendiri jaga kesehatan.
2. Materi yang disampaikan kepada remaja tidak membantu pekerjaan rumah adalah berbentuk motivasi seperti memberikan contoh kepada

remaja seperti: “ibu remaja kecapean bekerja pulang ke rumah belum bersih masih seperti sebelum ibu remaja bekerja, apa remaja tega atau tidak kasihan melihat ibunya udah cape tapi pulang rumah belum bersih”. Peneliti memberikan motivasi ini untuk membuka pikiran remaja yang kecanduan drama Korea, lupa waktu dan sekitarnya.

3. Materi yang disampaikan kepada remaja yang kecanduan drama Korea adalah seperti motivasi untuk mengurangi kecanduan menonton drama Korea seperti: “Kita boleh menyukai sesuatu baik dalam hal apapun terutama menyukai drama Korea, akan tetapi jangan sampai membuat kita kecanduan, karena kalau sudah kecanduan akan susah merubahnya. Boleh saja menonton drama Korea tetapi harus ada batasan supaya tidak menyebabkan lupa waktu karena keasikan menonton, lupa waktu sampai menyebabkan kecanduan.
4. Materi yang disampaikan kepada remaja menunda sholat ketika menonton drama Korea adalah seperti motivasi/dorongan supaya remaja tidak sering menunda-nunda sholat seperti:” menstop/mematikan sambungan internet ketika waktu sholat, mengerjakannya langsung ketika mendengar suara azan, setelah itu melakukan kewajiban sebagai ummat muslim, seperti sholat hukumnya wajib, boleh kok menonton drama Korea asalkan kewajiban sebagai ummat muslim jangan lupa apalagi sampai ditunda-tunda karena menunda-nunda sholat ganjaran yang di dapat dosa apalagi dengan sengaja”.

B. Temuan Khusus

1. Tingkat Kecanduan Remaja Menonton Drama Korea di Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal

Tingkat kecanduan remaja adalah menghabiskan waktu selama berjam-jam untuk menonton drama Korea melalui HP, kemudian remaja menarik diri dari lingkungan, serta remaja yang kecanduan drama Korea tidak mampu mengontrol aktivitas ketika remaja menonton drama Korea. Seperti aktivitas 8 orang remaja adalah menonton drama korea sampai kecanduan menonton drama Korea, dikatakan remaja kecanduan menonton drama Korea karena lebih dari 6 episode drama Korea yang remaja tonton.

Di dikatakan tegorikan tinggi karena remaja menonton drama Korea lebih dari 6 episode setiap hari ketika menonton drama Korea. Dari 6 episode yang remaja tonton, remaja keasikan dengan dunianya sendiri sehingga lupa lingkungan disekitarnya dan menyebabkan remaja sering begadang karena lupa waktu hingga remaja bangun kesiangan. Selain itu remaja kecanduan drama Korea ketika menonton, remaja tidak membantu pekerjaan rumah dikarenakan keasikan dengan alur cerita yang remaja tonton. Remaja ketika menonton drama Korea seharian lupa waktu dan menyebabkan kecanduan terhadap remaja ketika menonton drama Korea.

Tabel 7
Nama Remaja Yang Kecanduan Menonton Drama

No	Nama	Durasi menonton sehari	Sering begadang	Tidak membantu pekerjaan rumah	Kecanduan drama Korea	Sering Menunda Sholat
1	Adinda Adillah	8 jam	Setiap hari	Setiap pagi dan sore	Kategori tinggi	Sholat subuh, zuhur, Isya
2	Syahrani Fanisa	8 jam	Setiap hari	Setiap pagi dan sore	Kategori tinggi	Sholat subuh, ashar, isya
3	Aulia Ramadhani	7 jam	Setiap hari	-	Kategori tinggi	Sholat subuh, ashar, isya
4	Winda Agustina	7 jam	Setiap hari	-	Kategori tinggi	Sholat subuh, zuhur, isya
5	Nurul Azzahra	8 jam	Setiap hari	Setiap pagi	Kategori tinggi	Sholat subuh, zuhur, isya
6	Naila Rizki	7 jam	Setiap hari	Setiap Sore	Kategori tinggi	Sholat subuh, ashar, isya
7	Hayati	7 jam	Setiap hari	-	Kategori tinggi	Sholat subuh, ashar, isya
8	Ana	8 jam	Setiap hari	-	Kategori Tinggi	Sholat subuh, zuhur, ashar

Dari tabel diatas dapat disimpulkan remaja menonton drama Korea setiap hari selama 7 dan 8 jam menonton drama Korea, sering begadang karena keasikan menonton drama Korea hingga lupa waktu dari 8 orang remaja begadang setiap hari, tidak membantu pekerjaan rumah seperti membersihkan

rumah juga setiap pagi dan sore, remaja menonton drama Korea setiap hari hingga menyebabkan kecanduan drama korea dari 8 remaja masuk dalam kategori tinggi karena menonton lebih dari 6 episode perhari.

Keadaan remaja menonton drama Korea karena tidak memiliki kesibukan, sehingga mereka tidak tahu melakukan aktivitas seperti pada umumnya. Maka dari situ remaja yang tidak memiliki kesibukan dan tidak tau melakukan apa, ketika remaja menonton televisi remaja melihat drama Korea yang dityangkan di televisi tersebut, setelah itu mereka mulai mencari-cari tentang judul drama Korea yang mau mereka tonton dari situlah remaja keasikan menonton dan menyebabkan kecanduan drama Korea terhadap remaja di desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal.

2. Penerapan Rational Emotive Behaviour Therapy Untuk Mengatasi Kecanduan Drama Korea Remaja di desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal

Rational Emotive Behaviour Therapy yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk menghilangkan gangguan emosional yang dapat merusak diri, mengatasi pikiran-pikiran yang berlebihan serta menyadari dan mengurangi kecanduan menonton drama Korea. Membantu untuk mengatasi pikiran-pikiran yang tidak rasional pada dirinya sendiri dan lingkungannya, berpikir yang lebih realita dan melatih meningkatkan kesadaran pada remaja tentang bahaya kecanduan menonton drama korea.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti akan melakukan tindakan lapangan, mendatangi rumah setiap remaja yang bertujuan mengajak individu untuk mengubah perilaku dan pola pikir sehingga tumbuh lebih baik, dengan melakukan siklus yang sudah ditentukan sebagai berikut :

a. Siklus I

1. pertemuan pertama

Siklus pertama dilakukan dengan sekali pertemuan (tatap muka) selama 45 menit . Adapun tahapan pada siklus pertama :

a. Perencanaan

Perencanaan dilakukan peneliti dalam memberi bimbingan terhadap remaja, yaitu :

- 1) Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kepada remaja yaitu untuk merubah perilaku remaja yang menonton drama Korea seharian dan kecanduan drama Korea, remaja yang sering begadang, bangun kesiangan, tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan sholat tertunda-tunda.
- 2) Memperjelas dan mendefenisikan masalah-masalah yang dihadapi remaja yang menonton drama Korea seharian dan kecanduan drama Korea, remaja yang sering begadang, bangun kesiangan, tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan sholat tertunda-tunda.
- 3) Mempersiapkan materi dalam proses konseling individu melalui langkah-langkah penerapan *rational emotive behavior therapy*, seperti: meyakinkan remaja berpikir yang tidak rasional menjadi rasional, membantu remaja memberikan kesadaran untuk mengurangi menonton drama Korea,

memperbaiki pikiran yang tidak masuk akal seperti remaja yang menunda-nunda sholat dan tidak membantu pekerjaan rumah menjadi remaja membiasakan diri tidak menunda-nunda sholat dan membiasakan diri membantu pekerjaan rumah.

- 4) Menetapkan jadwal pelaksanaan sesuai dengan jadwal remaja yaitu, setiap remaja mendapatkan waktu selama 45 menit untuk menerima motivasi dari peneliti.

b. Tindakan

Setelah perencanaan disusun, maka langsung selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan kedalam bentuk tindakan-tindakan nyata. Peneliti melaksanakan penelitian pada tanggal 24 dan 25 Februari 2024 dengan durasi 45 menit di masing-masing rumah remaja yang kecanduan drama Korea. Tindakan yang akan dilakukan, yaitu :

- 1) Peneliti mulai menjalin hubungan yang positif terhadap remaja, kemudian memberikan materi dan menyampaikan maksud dan tujuan seperti pengertian bimbingan konseling, tujuan, fungsi serta adanya asas kerahasiaan dan keterbukaan pada proses konseling Islam.
- 2) Peneliti mulai memberikan arahan atau masukan terhadap permasalahan remaja. Khususnya untuk mengurangi menonton drama Korea dan kecanduan drama Korea, tidak boleh sering begadang, bangun kesiangan karena dapat merusak kesehatan, mulailah mengerjakan pekerjaan rumah dan tidak boleh menunda-nunda sholat.

3) Peneliti mulai memberikan materi langkah-langkah *rational emotive behaviour therapy* untuk mengatasi kecanduan drama Korea terhadap remaja.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan setelah proses tindakan. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah ada perubahan yang signifikan terhadap remaja atau tidak. Observasi yang dilakukan peneliti adalah mendatangi rumah masing-masing remaja.

d. Refleksi

Setelah diadakannya tindakan dan observasi maka setelah 1 minggu kemudian akan didapatkan hasil dari penerapan konseling individu tersebut. Jadi, jika ternyata masih ditemukan hambatan, kekurangan, dan belum mencapai keberhasilan ataupun perubahan, maka dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki pada proses konseling individu pada siklus berikutnya.

Tabel 8
Nama Remaja Yang Kecanduan Menonton Drama

No	Nama Remaja	Sering begadang dan bangun kesiangan	Tidak membantu pekerjaan rumah	Menonton Drama Korea Sehari-hari dan kecanduan drama Korea	Sering Menunda Sholat
1	Adinda Adillah	✓	✓	✓	✓
2	Syahrani Fanisa	✓	✓	✓	✓
3	Aulia Ramadhani	✓	-	✓	✓
4	Winda Agustina	✓	-	✓	✓

5	Nurul Azzahra	✓	✓	✓	✓
6	Naila Rizki	✓	✓	✓	✓
7	Hayati	✓	-	✓	✓
8	Ana	✓	-	✓	✓

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti akan melakukan tindakan lapangan yang bertujuan mengajak individu untuk mengubah perilaku dan pola pikir sehingga tumbuh lebih baik, dengan melakukan siklus yang sudah ditentukan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan saudari Adinda Adillah mengatakan bahwa :

“Saya mengalami kecanduan drama Korea dikarenakan paras yang menawan/ganteng, alur ceritanya bagus. Drama yang saya tonton seakan-akan saya sedang mengalami/saya merasa jadi pemeran utama. Saya sering begadang, bangun kesiang, lalai sholat, tidak membantu umak dirumah ketika menonton drama Korea.”⁷

Hal ini dibenarkan oleh wawancara dengan orangtua dari saudari Adinda Adillah menyatakan bahwa: “Saya sering melihat anak saya sehari-hari hanya menggunakan Hp hingga lupa mengerjakan tugasnya sebagai wanita, ketika saya tanya kepada anak saya apa yang dia tonton anak saya menjawab drama Korea.”⁸

Begitu juga wawancara dengan teman sebaya Adinda Adillah Putri menyatakan Bahwa: “Dinda kalau udah menonton drama korea sering banget lupa waktu,

⁷ Remaja Yang Kecanduan Drama Korea, *Wawancara* dengan Saudari Adinda Adillah di desa Angin Barat, Tanggal 24 Februari 2024, Pukul 11.00 Wib.

⁸ Orangtua dari Adinda Adillah Remaja Yang Kecanduan Menonton Drama Korea, *Wawancara* (Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 24 Februari 2024, Pukul 16.00 Wib.

jangan lupa waktu saya setiap datang ke rumah Dinda ketika dia lagi menonton drama Korea sering banget saya terabaikan.”⁹

Hal ini senada dengan pernyataan dengan saudari Syaharani Fanisa yang mengatakan bahwa :

“Saya mengalami kecanduan drama Korea sering begadang dikarenakan karena paras yang menawan/ganteng, suasana lokasi yang saya tonton bagus, setiap kali saya menonton alur cerita berikutnya tidak bisa ditebak dan membuat saya penasaran. Saya juga sering telat sembahyang, jarang membersihkan pekerjaan rumah karena keseharian saya hanya menonton drama Korea.”¹⁰

Dibenarkan oleh wawancara dengan orangtua dari saudari Syaharani Fanisa menyatakan bahwa: “Sebelum anak saya memiliki android komunikasi antara saya dengan baik masih banyak, tapi setelah anak saya sudah memiliki Hp komunikasi saya dengan anak saya berkurang tidak seperti biasanya.”¹¹

Begitu juga wawancara dengan teman sebaya dari saudari Syaharani Fanisa menyatakan bahwa: “Terkadang saya tidak terima ketika saya datang kerumah Fanisa dia sibuk sendiri dengan dunianya, dia lebih fokus ke drama Korea yang Fanisa tonton daripada saya.”¹²

Selanjutnya wawancara dengan saudari Aulia Ramadhani mengatakan bahwa:

⁹ Teman Sebaya dari Adinda Adillah Remaja Yang Kecanduan Menonton Drama Korea, *Wawancara* (Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 26 Februari 2024, Pukul 10.00 Wib).

¹⁰ Remaja Yang Kecanduan Drama Korea, *Wawancara* dengan Saudari Syaharani Fanisa di desa Angin Barat Tanggal 24 Februari 2024, Pukul 12.00 Wib.

¹¹ Orangtua dari Syaharani Fanisa Remaja Yang Kecanduan Menonton Drama Korea, *Wawancara* (Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 24 Februari 2024, Pukul 17.00 Wib).

¹² Teman Sebaya dari Syaharani Fanisa Remaja Yang Kecanduan Menonton Drama Korea, *Wawancara* (Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 26 Februari 2024, Pukul 11.00 Wib).

“Saya mengalami kecanduan drama Korea dikarenakan orangnya ganteng-ganteng, drama Korea yang membuat saya suka sampai candu ceritanya tentang game, setiap saya menonton action yang mereka lakukan dapat banget. Ketika saya menonton drama Korea juga saya sering begadang dan menunda sholat.”¹³

Dibenarkan oleh wawancara dengan orangtua dari saudari Aulia Ramadhani menyatakan bahwa: “Ketika anak saya menonton drama Korea saya merasa anak saya sering bangun kesiangan, sholat anak saya ditunda-tunda.”¹⁴

Begitu juga wawancara dengan teman sebaya dari saudari Aulia Ramadhani menyatakan bahwa: “Sekarang Aulia gak seperti biasa yang saya kenal sejak dia menonton drama Korea, gatau kenapa dia lebih fokus menonton drama Korea dibandingkan ketika saya mengajak aulia berbicara.”¹⁵

Kemudian wawancara dengan saudari Winda Agustina mengatakan bahwa:

“Saya mengalami kecanduan drama Korea dikarenakan karena paras ganteng, selain itu yang bikin saya greget setiap menonton yaitu cerita setiap ditayangkan bikin saya kadang suka terbawa suasana seperti emosi kepada pemeran antagonis drama yang saya tonton. Setiap kali saya menonton saya lupa waktu, saya sering begadang dan sholat ditunda-tunda.”¹⁶

Dibenarkan oleh wawancara orang tua dari saudari Winda Agustina mengatakan bahwa:

¹³ Remaja Yang Kecanduan Drama Korea, *Wawancara* dengan Saudari Aulia Ramadhani di desa Angin Barat, Tanggal 24 Februari 2024, Pukul 14.00 Wib.

¹⁴ Orangtua dari Aulia Ramadhani Remaja Yang Kecanduan Menonton Drama Korea, *Wawancara* (Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 25 Februari 2024, Pukul 14.00 Wib).

¹⁵ Teman Sebaya dari Aulia Ramadhani Remaja Yang Kecanduan Menonton Drama Korea, *Wawancara* (Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 26 Februari 2024, Pukul 13.00 Wib).

¹⁶ Remaja Yang Kecanduan Drama Korea, *Wawancara* dengan Saudari Winda Agustina di desa Angin Barat, Tanggal 24 Februari 2024, Pukul 15.00 Wib.

“Saya sering kesal sama anak saya kerjanya main hp terus, apalagi setelah dia gak punya kesibukan sekarang gak seperti waktu anak saya sekolah dulu main hp jarang, bantuin saya walaupun sesekali anak saya bantu pekerjaan rumah. Tapi sekarang setelah winda menonton yang ia tonton sekarang, anak saya lebih fokus pada apa yang ia tonton.”¹⁷

Senada dengan teman sebaya dari saudari Winda Agustina mengatakan bahwa: “Saya melihat teman saya sekarang setelah sibuk dengan drama yang ia tonton lupa waktu dengan saya, tidak seperti sebelumnya Winda masih fokus kepada saya, tapi sekarang dia mengabaikan saya.”¹⁸

Hal ini senada juga hasil wawancara dengan saudari Nurul Azzahra dan Naila Rizki mengatakan bahwa:

“Mereka menyukai drama Korea tidak lain karena orangnya ganteng-ganteng, Ketika menonton/melihat adegan yang mereka tonton actingnya bagus suka aja lihatnya, dan mereka menonton drama Korea lebih dari 6 eps satu hari. Ketika mereka menonton drama korea sering begadang sampai lalat ketika mau sholat dan ketika saudari Nurul Azzahra dan Naila Rizki menonton drama Korea lupa mengerjakan pekerjaan rumah.”¹⁹

Begitu juga dengan orang tua dari saudari Nurul Azzahra senada dengan orang tua Naila Rizki mengatakan bahwa: “Nurul kalau main sama Naila kalau udah bareng selalu menonton drama Korea itu aja terus setiap bertemu, kadang

¹⁷ Orangtua dari Winda Agustina Remaja Yang Kecanduan Menonton Drama Korea, *Wawancara* (Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 25 Februari 2024, Pukul 15.00 Wib).

¹⁸ Teman Sebaya dari Winda Agustina Remaja Yang Kecanduan Menonton Drama Korea, *Wawancara* (Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 26 Februari 2024, Pukul 14.00 Wib).

¹⁹ Remaja Yang Kecanduan Drama Korea, *Wawancara* dengan Saudari Nurul Azzahra dan Naila Rizki di desa Angin Barat, Tanggal 25 Februari 2024, Pukul 11.00 Wib.

bikin saya kaget tiba-tiba mereka berteriak ketika menonton. Orang tua Naila juga mengatakan demikian, Naila kalau udah sama Nurul lupa dengan semuanya.”²⁰

Hal ini senada wawancara dengan teman sebaya dari saudari Nurul Azzahra dan Naila Rizki mengatakan bahwa: “Nurul juga sama dengan Naila sibuk dengan dunianya mereka sendiri sehingga melupakan saya ketika dia menonton oppa-oppa nya itu.”²¹

Kemudian wawancara dengan Saudari Hayati mengatakan bahwa: “Saya menyukai drama Korea karena alur ceritanya susah ditebak, pemainnya juga ganteng-genteng hingga sampai sekarang keseharian saya hanya menonton drama Korea, sering begadang dan bangun kesiangan dan telat sholat.”²²

Selanjutnya disetujui dengan orang tua dari saudari Hayati mengatakan bahwa: “Anak saya akhir-akhir ini sering banget ngurung diri di kamar, biasanya dia pergi sama temannya sekarang tidak lagi ketika anak saya mengetahui drama-drama Korea itu.”²³

Hal ini senada dengan teman sebaya dari saudari Hayati mengatakan bahwa: “Sama halnya juga dengan teman sebaya Naila Rizki dan Saudari Nurul Azzahra,

²⁰ Orangtua dari Nurul Azzahra dan Naila Rizki Remaja Yang Kecanduan Menonton Drama Korea, *Wawancara* (Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 25 Februari 2024, Pukul 16.00 Wib).

²¹ Teman Sebaya dari Naila Rizki Remaja Yang Kecanduan Menonton Drama Korea, *Wawancara* (Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 26 Februari 2024, Pukul 15.00 Wib).

²² Remaja Yang Kecanduan Drama Korea, *Wawancara* dengan Saudari Hayati di desa Angin Barat, Tanggal 25 Februari Maret 2024, Pukul 12.00 Wib.

²³ Orangtua dari Hayati Remaja Yang Kecanduan Menonton Drama Korea, *Wawancara* (Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 25 Februari 2024, Pukul 17.00 Wib).

teman sebaya Hayati juga mengatakan ketika hayati menonton drama Korea dia lupa dengan temannya sendiri.”²⁴

Selanjutnya wawancara dengan saudari Ana mengatakan bahwa:

“Saya menyukai drama Korea dikarenakan suka aja gitu sama orangnya, udah ganteng-ganteng bahkan cantik-cantik lagi, apa yang pemeran utamanya lakukan serasa nyata ketika saya menonton drama Korea. Saya menonton drama Korea seharian dan sering begadang sampai bangun kesiangan dan sering menunda sholat.”²⁵

Hal ini disetujui dengan orang tua dari saudari Ana mengatakan bahwa:

“Sejak anak saya tau drama Korea yang pernah ditayangkan di tv Indonesia, ia beralih ke Hp menonton drama Korea, Itu aja terus yang anak saya kerjakan sampai lupa waktu, sholat dan lainnya.”²⁶

Begitu juga wawancara dengan teman sebaya dari saudari Ana mengatakan bahwa: “Ketika saya datang ke rumah Ana dia lebih fokus terhadap apa yang dia tonton daripada saya temannya sendiri.”²⁷

Berdasarkan hasil abservasi yang dilakukan peneliti dengan remaja, orang tua dan teman sebaya melihat bahwa kegiatan keseharian remaja lebih sering menonton drama Korea seharian sehingga menyebabkan kecanduan drama Korea, bahkan membantu ibu seperti membantu pekerjaan rumah juga remaja lebih mengutamakan

²⁴ Teman Sebaya dari Hayati Remaja Yang Kecanduan Menonton Drama Korea, *Wawancara* (Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 26 Februari 2024, Pukul 16.00 Wib).

²⁵ Remaja Yang Kecanduan Drama Korea, *Wawancara* dengan Saudari Ana di desa Angin Barat, Tanggal 25 Februari 2024, Pukul 13.00.00 Wib.

²⁶ Orangtua dari Ana Remaja Yang Kecanduan Menonton Drama Korea, *Wawancara* (Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 26 Februari 2024, Pukul 11.00 Wib).

²⁷ Teman Sebaya dari Ana Remaja Yang Kecanduan Menonton Drama Korea, *Wawancara* (Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 26 Februari 2024, Pukul 17.00 Wib).

menonton drama Korea, komunikasi dengan orang tua maupun lingkungan sekitar kurang bagus karena remaja hanya fokus dengan drama yang sedang mereka tonton dan dalam beribadah seperti sholat juga remaja lupa waktu dan remaja sering menunda-nunda sholat karena keasikan dengan alur cerita drama Korea karena alur cerita drama Korea yang mereka tonton susah ditebak, terbawa suasana ketika menonton, pemerannya memiliki paras menawan ganteng-ganteng dan cantik-cantik. Orang tua dan teman sebaya mengeluh dan kesal karena remaja hanya asik dengan dunianya sendiri dari pada disekitarnya.²⁸

Tabel 9
Hasil perubahan siklus I pertemuan I

No	Nama Remaja	Sering begadang dan bangun kesiangan	Tidak membantu pekerjaan rumah	Menonton Drama Korea Seharian dan kecanduan drama Korea	Sering Menunda Sholat
1	Adinda Adillah	✓	✓	✓	✓
2	Syahrani Fanisa	✓	✓	✓	✓
3	Aulia Ramadhani	✓	-	✓	✓
4	Winda Agustina	✓	-	✓	✓
5	Nurul Azzahra	✓	✓	✓	✓
6	Naila Rizki	✓	✓	✓	✓
7	Hayati	✓	-	✓	✓
8	Ana	✓	-	✓	✓

²⁸ Observasi pada Remaja Yang Kecanduan Drama Korea di Desa Angin Barat Pada Tanggal 27Februari 2024.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti akan melakukan tindakan lapangan yang bertujuan mengajak individu untuk mengubah perilaku dan pola pikir sehingga tumbuh lebih baik, dengan melakukan siklus.

Berdasarkan tabel di atas, setelah peneliti melakukan konseling pada siklus I pertemuan I, remaja belum ada perubahan, untuk mendapatkan perilaku remaja sering begadang, bangun kesiangan, tidak mengerjakan pekerjaan rumah menonton drama Korea seharian dan kecanduan drama Korea, dan sholat tertunda-tunda. Peneliti membutuhkan Penerapan konseling individu selanjutnya menggunakan langkah-langkah *rational emotive behaviour therapy*. Oleh karena itu, peneliti melakukan konseling siklus I pertemuan II.

2. Pertemuan kedua

Pada dasarnya pertemuan kedua dilaksanakan sama dengan tahap-tahap pada pertemuan pertama, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hanya saja ada perbaikan tindakan yang perlu ditingkatkan lagi sesuai hasil dari refleksi sebelumnya. Adapun tahapannya sebagai berikut :

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan dalam memberi nasehat terhadap remaja adalah sebagai berikut :

- 1) Melanjutkan proses Konseling.
- 2) Peneliti melakukan observasi hasil dari pertemuan pertama.
- 3) Mempersiapkan materi atau nasehat terhadap remaja sering begadang, bangun kesiangan, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, menonton drama Korea seharian dan kecanduan drama Korea, dan sholat tertunda-tunda.

b. Tindakan

Tindakan pada siklus I pertemuan minggu kedua dilaksanakan pada tanggal 01, dan 02 Maret dengan durasi 45 menit.

- 1) Peneliti menanyakan kembali kabar remaja sering begadang, bangun kesiangan, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, menonton drama Korea seharian dan kecanduan drama Korea, dan sholat tertunda-tunda.
- 2) Peneliti menyampaikan materi yang sudah disiapkan peneliti terhadap remaja, yaitu seperti motivasi kepada remaja sering begadang, supaya remaja tidak sering begadang lagi. Remaja bangun kesiangan, supaya remaja terbiasa bangun lebih awal. Remaja tidak mengerjakan pekerjaan rumah, supaya remaja membantu pekerjaan rumah. Remaja menonton drama Korea seharian dan kecanduan drama Korea, supaya remaja mengurangi menonton drama Korea dan tidak menyebabkan kecanduan terhadap remaja yang sering menonton drama Korea.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan setelah proses tindakan. Hal ini bertujuan untuk melihat kemauan remaja dalam mengikuti proses konseling individu menggunakan langkah- langkah *rational emotive behavior therapy*.

d. Refleksi

Setelah diadakannya tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan konseling individu tersebut. Setelah direfleksikan akan dibandingkan dengan data observasi dan hasil perubahan pada remaja dalam kehidupan sehari.

Untuk menentukan hasil persentasi dalam perubahan konseling terhadap remaja sering begadang, bangun kesiangan, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, menonton drama Korea seharian dan kecanduan drama Korea, dan sholat tertunda-tunda, sebagaimana pada tabel di bawah ini:

Tabel 10
Hasil perubahan siklus I pertemuan II

No	Nama Remaja	Sering begadang dan bangun kesiangan	Tidak membantu pekerjaan rumah	Menonton Drama Korea Seharian dan kecanduan drama Korea	Sering Menunda Sholat
1	Adinda Adillah	✓	✓	✓	✓
2	Syahrani Fanisa	✓	✓	✓	✓
3	Aulia Ramadhani	✓	-	✓	✓
4	Winda Agustina	✓	-	✓	✓
5	Nurul Azzahra	✓	✓	✓	✓
6	Naila Rizki	✓	✓	✓	✓
7	Hayati	✓	-	✓	✓
8	Ana	✓	-	✓	✓

Berdasarkan tabel di atas, setelah peneliti melakukan konseling individu menggunakan langkah-langkah *rational emotive behaviour therapy* remaja sering begadang, bangun kesiangan, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, menonton drama Korea seharian dan kecanduan drama Korea, dan sholat tertunda-tunda.

Pada siklus II pertemuan I, perubahan remaja setelah satu minggu dilakukan konseling pada siklus II pertemuan I. Remaja yang menonton drama Korea seharian

dan kecanduan drama Korea, remaja yang sering begadang, bangun kesiangan, tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan sholat tertunda-tunda.

Untuk meningkat kembali perubahan remaja sering begadang, bangun kesiangan, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, menonton drama Korea seharian dan kecanduan drama Korea, dan sholat tertunda-tunda. Peneliti akan melakukan siklus II pertemuan I.

b. Siklus II

1) Pertemuan pertama

Siklus pertama dilakukan dengan sekali pertemuan (tatap muka) selama 45 menit. Adapun tahapan pada siklus pertama adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Perencanaan dilakukan peneliti dalam memberi bimbingan terhadap remaja, yaitu :

- 1) Mempersiapkan pembicaraan awal terhadap remaja.
- 2) Mempersiapkan pertanyaan kepada remaja sering begadang, bangun kesiangan, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, menonton drama Korea seharian dan kecanduan drama Korea, dan sholat tertunda-tunda.
- 3) Mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada remaja sering begadang, bangun kesiangan, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, menonton drama Korea seharian dan kecanduan drama Korea, dan sholat tertunda-tunda.

b. Tindakan

Setelah perencanaan disusun, maka langkah selanjutnya melaksanakan tindakan pada tanggal 08 dan 09 Maret 2024. Tindakan yang dilakukan, yaitu:

- 1) Peneliti menanyakan kembali kabar remaja.
- 2) Peneliti mulai menanyakan kembali mengenai perubahan perilaku remaja sering begadang, bangun kesiangan, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, menonton drama Korea seharian dan kecanduan drama Korea, dan sholat tertunda-tunda, apakah ada perubahan atau tidak.
- 3) Peneliti melanjutkan konseling individu menggunakan langkah-langkah *rational emotive behavior therapy* dengan menyampaikan materi-materi yang sudah dipersiapkan, yaitu : menjelaskan hal-hal buruk yang akan di timbulkan dari perilaku remaja sering begadang, bangun kesiangan, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, menonton drama Korea seharian dan kecanduan drama Korea, dan sholat tertunda-tunda.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan setelah proses tindakan. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah ada perubahan yang signifikan terhadap remaja atau tidak. Dalam hal ini peneliti melihat perubahan remaja semakin nampak, seperti dapat berfikir rasional dalam berfikir dan bertindak yang lebih baik dan mereka pun menyadari perbuatan mereka yang lebih mementingkan kesenangan dan kepuasan diri seperti remaja yang sering begadang, bangun kesiangan, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, menonton drama Korea seharian dan kecanduan drama Korea, dan sholat tertunda-tunda.

d. Refleksi

Setelah diadakannya tindakan dan observasi maka didapatkan hasil dari penerapan konseling individu tersebut. Jadi, jika ternyata ternyata masih ditemukan hambatan, kekurangan, dan belum mencapai keberhasilan ataupun perubahan, maka dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki pada proses konseling individu pada siklus berikutnya. Dalam siklus ini perubahan remaja yang sering begadang, bangun kesiangan, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, menonton drama Korea seharian dan kecanduan drama Korea, dan sholat tertunda-tunda mengalami banyak perubahan.

Untuk menentukan hasil persentasi dalam perubahan konseling individu menggunakan teori *rational emotive behavior therapy* terhadap remaja sering begadang, bangun kesiangan, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, menonton drama Korea seharian dan kecanduan drama Korea, dan sholat tertunda-tunda, sebagaimana pada tabel di bawah ini:

Tabel 11
Hasil perubahan siklus II pertemuan I

No	Nama Remaja	Sering begadang dan bangun kesiangan	Tidak membantu pekerjaan rumah	Menonton drama Korea seharian dan kecanduan drama Korea	Sering menunda Sholat
1	Adinda Adillah	-	✓	✓	-
2	Syahrani Fanisa	✓	-	✓	-
3	Aulia Ramadhani	-	-	✓	✓
4	Winda Agustina	-	-	-	-

5	Nurul Azzahra	✓	✓	-	✓
6	Naila Rizki	✓	-	-	✓
7	Hayati	-	-	-	-
8	Ana	-	-	-	-

Berdasarkan tabel di atas, setelah peneliti melakukan konseling individu menggunakan langkah-langkah *rational emotive behavior therapy* pada siklus II pertemuan I, perubahan remaja setelah satu minggu dilakukan konseling individu pada siklus II pertemuan I. Remaja yang sering begadang dan bangun kesiangan awalnya 8 orang remaja, berubah 5 orang remaja dan yang belum berubah 3 orang remaja, tidak mengerjakan pekerjaan rumah 4 orang remaja, berubah 2 orang remaja dan belum berubah 2 orang remaja, Remaja yang awalnya menonton drama Korea seharian dan kecanduan drama Korea 8 orang remaja, berubah 5 orang remaja dan yang belum berubah 3 orang remaja, dan sholat tertunda-tunda 8 orang remaja, berubah 5 orang remaja dan yang belum berubah 3 orang.

Untuk meningkat kembali perubahan remaja sering begadang, bangun kesiangan, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, menonton drama Korea seharian dan kecanduan drama Korea, dan sholat tertunda-tunda, peneliti akan melakukan siklus II pertemuan II.

2) Pertemuan kedua

Pada dasarnya siklus II dilaksanakan sama dengan tahap-tahap pada siklus I, yaitu : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hanya saja ada perbaikan tindakan yang perlu ditingkatkan lagi sesuai hasil dari refleksi sebelumnya. Adapun pertemuan II pada siklus II, yaitu :

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan dalam memberi nasehat terhadap remaja adalah sebagai berikut :

- 1) Peneliti melakukan observasi hasil dari pertemuan pertama.
- 2) Mempersiapkan materi atau nasehat terhadap remaja yang remaja sering begadang, bangun kesiangan, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, menonton drama Korea seharian dan kecanduan drama Korea, dan sholat tertunda-tunda.
- 3) Mempersiapkan kembali materi yang akan disampaikan kepada remaja mengenai indahnya kehidupan apabila mencapai sesuatu yang di inginkan (positif) seperti, mampu membahagiakan kedua orangtua seperti mengurangi menonton drama Korea seharian, tidak begadang dan bangun kesiangan, membantu pekerjaan rumah dan tidak menunda-nunda sholat dan perilaku akhlak menjadi baik.

b. Tindakan

Setelah perencanaan ditetapkan, maka selanjutnya melaksanakan perencanaan tersebut kedalam bentuk tindakan pada tanggal 15 dan 16 Maret 2024 di rumah masing-masing remaja sering begadang, bangun kesiangan, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, menonton drama Korea seharian dan kecanduan drama Korea, dan sholat tertunda-tunda, yaitu :

- 1) Peneliti menanyakan kembali kabar remaja, dan menggali masalah-masalah remaja sering begadang, bangun kesiangan, tidak mengerjakan

pekerjaan rumah, menonton drama Korea seharian dan kecanduan drama Korea, dan sholat tertunda-tunda.

- 2) Peneliti menyampaikan arahan atau solusi terhadap remaja, yaitu suatu pekerjaan aktivitas diri dengan kegiatan yang lebih bermanfaat dalam situasi senggang, seperti menjalin komunikasi dengan orangtua maupun lingkungan sekitar dan membantu pekerjaan rumah.

Kegiatan observasi dilakukan setelah proses tindakan. Hal ini bertujuan untuk melihat kembali perubahan terhadap remaja.

c. Refleksi

Setelah diadakannya tindakan dan observasi maka didapatkan hasil dari konseling individu tersebut. Setelah direfleksikan akan dibandingkan dengan data observasi dan hasil perubahan pada remaja dalam kehidupan sehari.

Untuk menentukan hasil persentasi dalam perubahan konseling individu terhadap remaja sering begadang, bangun kesiangan, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, menonton drama Korea seharian dan kecanduan drama Korea, dan sholat tertunda-tunda. Sebagaimana pada tabel di bawah ini:

Tabel 12
Hasil perubahan siklus II pertemuan II

No	Nama Remaja	Sering begadang dan bangun kesiangan	Tidak membantu pekerjaan rumah	Menonton drama Korea seharian dan kecanduan drama Korea	Sering Menunda Sholat
1	Adinda Adillah	-	✓	✓	-
2	Syahrani Fanisa	✓	-	✓	-
3	Aulia Ramadhani	✓	-	-	✓

4	Winda Agustina	-	-	-	-
5	Nurul Azzahra	-	-	-	-
6	Naila Rizki	-	-	-	-
7	Hayati	-	-	-	-
8	Ana	-	-	-	-

Berdasarkan tabel di atas, setelah peneliti melakukan konseling individu dengan menggunakan langkah-langkah *rational emotive behavior therapy* pada siklus II pertemuan II. Remaja yang sering begadang dan bangun kesiangan 3 orang remaja yang berubah 1 orang remaja belum berubah 2 orang remaja, tidak mengerjakan pekerjaan rumah 2 orang yang berubah 1 orang belum berubah 1 orang remaja, remaja yang menonton drama Korea seharian dan kecanduan drama Korea 5 orang remaja yang berubah 3 orang remaja belum berubah 2 orang remaja, dan sholat tertunda-tunda 3 orang remaja yang berubah 2 orang remaja belum berubah 1 orang remaja.

3. Hasil Penerapan Rational Emotive Behavior Therapy Untuk Mengatasi Kecanduan Drama Korea Terhadap Remaja di Desa Angin Barat Kecamatan Tammbangan Kabupaten Mandailing Natal

Untuk melihat keberhasilan penerapan *rational emotive behavior therapy* remaja sering begadang, bangun kesiangan, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, menonton drama Korea seharian dan kecanduan drama Korea, dan sholat tertunda-tunda, peneliti melakukan observasi dan wawancara kembali kepada remaja dan orangtua remaja dan temannya. Berdasarkan

observasi dan wawancara dengan remaja dan orangtua remaja diketahui keberhasilan penerapan *rational emotive behavior therapy* terhadap remaja sering begadang, bangun kesiangan, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, menonton drama Korea seharian dan kecanduan drama Korea, dan sholat tertunda-tunda, yaitu :

Hal ini didukung dengan hasil wawancara saudari Winda Agustina mengatakan bahwa:

“Setelah saya dikonseling dengan materi-materi yang diberikan, saya mulai mengalami perubahan dengan diri saya yang memiliki perilaku remaja yang menonton drama Korea seharian dan kecanduan drama Korea, remaja yang sering begadang, bangun kesiangan, tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan sholat tertunda-tunda, setelah saya dikonseling saya memiliki perubahan”²⁹

Begitu juga dengan orangtua dari saudari Winda yang mengatakan bahwa :
 “Setelah anak saya mengikuti konseling, saya melihat ada perubahan. Sebelum dikonseling anak saya selalu begadang, bangun kesiangan, main hp seharian, dan setiap saya suruh selalu jawab bentar lagi.”³⁰

Hal ini disetujui dengan teman sebaya dari saudari Winda Agustina, mengatakan bahwa :

“Setelah melakukan proses konseling sebelumnya kak teman saya winda tidak lupa waktu lagi tidak seperti sebelum winda menonton drama Korea setiap saya datang ke rumah Winda, Winda juga tidak mengabaikan saya lagi dan kefokusannya juga sudah kepada saya lagi, Winda juga bilang dia sudah mengurangi menonton drama Korea.”³¹

²⁹ Winda Agustina Remaja Yang Kecanduan Drama Korea Kurang Memiliki Akhlak Terhadap Orangtua, *Wawancara* (Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal, Sabtu, 16 Maret 2024).

³⁰ Orangtua Winda Agustina Kecanduan Drama Korea, *Wawancara* (Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal, 17 Maret 2024). Pukul 14.00.00 Wib.

³¹ Teman Sebaya dari Saudari Winda Agustina Remaja Kecanduan Drama Korea, *Wawancara* (Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal, 17 Maret 2024).

Begitu juga wawancara dengan saudari Nurul Azzahra dan Naila Rizki mengatakan bahwa :

“Saya belum pernah mengikuti konseling sebelumnya, menurut saya dengan diadakan konseling terhadap saya yang menoton drama Korea seharian dan kecanduan drama Korea, sering begadang dan bangun kesiangan, tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan sholat tertunda tunda, mendapatkan nasehat dan arahan menuju kebaikan dan dapat mengarahkan saya ke arah yang lebih baik.”³²

Hal ini senada dengan wawancara orangtua dari saudari Nurul Azzahra dan Naila Rizki mengatakan bahwa :

“Setelah anak saya si Naila mengikuti Konseling, anak saya banyak berubah seperti yang sering menonton, begadang, dan anak saya sudah mau membantu saya membersihkan rumah dan dia sekarang lebih baik dari pada sebelum mengikuti Konseling.

“Begitu juga dengan orang tua Nurul Azzahra senada dengan orang tua Naila Rizki kefokus mereka menonton drama Korea Juga sudah berkurang”³³

Disetujui dengan teman sebaya dari saudari Nurul Azzahra dan Naila Rizki mengatakan bahwa: “Setelah melakukan proses konseling teman saya Nurul Azzahra dan Naila Rizki tidak terlalu sibuk dengan dunianya dan kefokus mereka juga sudah berkurang terhadap drama Korea.”³⁴

Selanjutnya hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan saudari Hayati mengatakan bahwa :

³² Naila Rizki Remaja Remaja Yang Kecanduan Drama Korea Kurang Memiliki Akhlak Terhadap Orangtua, *Wawancara* (Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal, Sabtu, 16 Maret 2024). Pukul 11.00.00 Wib.

³³ Orangtua Naila Rizki Kecanduan Drama Korea, *Wawancara* (Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal, 17 Maret 2024). Pukul 15.00.00 Wib.

³⁴ Orangtua Nurul Azzahra dan Naila Rizki Kecanduan Drama Korea, *Wawancara* (Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal, 17 Maret 2024). Pukul 15.00.00 Wib.

“Menurut saya, konseling adalah suatu kegiatan yang baik. Karna sebelumnya saya sering menonton drama Korea seharian sampai kecanduan, sering begadang dan bangun kesiangan, tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan sholat tertunda tunda, sekarang saya sudah berubah setelah melakukan proses konseling.”³⁵

Kemudian wawancara dengan orangtua dari saudari Hayati mengatakan

bahwa :

“Saya melihat anak saya banyak berubah setelah mengikuti konseling biasanya dia sering begadang bangun kesiangan, main Hp seharian menonton drama Korea sekarang sudah mulai berkurang, sholatpun sudah dikerjakan tidak lalai seperti sebelumnya dan anak saya sekarang sudah mau membantu saya.”³⁶

Hal ini senada dengan teman sebaya dari saudari Hayati mengatakan bahwa

:

“Setelah melakukan proses konseling dengan teman saya begitu juga dengan saya, Hayati tidak lagi mengutamakan drama Koreanya yang ia tonton, saya datang ke rumah hayati juga kak sudah di respon dengan baik tidak seperti sebelumnya ketika hayati fokus dengan drama Korea yang ia tonton, ketika menonton drama Korea juga hayati sudah mulai berkurang.”³⁷

Selanjutnya hasil wawancara dengan saudari Ana mengatakan bahwa:

“Setelah saya melakukan proses konseling saya merasa lebih baik dan sudah mengurangi menonton drama korea, tidak begadang dan bangun kesiangan, membantu ibu dirumah dan sholat saya tidak tertunda-tunda.”³⁸

Disetujui oleh orangtua saudari Ana mengatakan bahwa:

“Setelah melakukan Penerapan Bimbingan Koseling saya lihat udah ada mulai perubahan pada anak saya, seperti nonton drama Korea sudah mulai

³⁵ Hayati Remaja Yang Kecanduan Drama Korea, *Wawancara* (Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal, Sabtu, 16 Maret 2024). Pukul 12.00.00 Wib.

³⁶ Orangtua Hayati Kecanduan Drama Korea, *Wawancara* (Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal, 17 Maret 2024). Pukul 16.00.00 Wib.

³⁷ Teman Sebaya dari Saudari Hayati Remaja Kecanduan Drama Korea, *Wawancara* (Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal, 17 Maret 2024).

³⁸ Ana Remaja Yang Kecanduan Drama Korea Kurang Memilik Akhlak Terhadap Orangtua, *Wawancara* (Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal, Sabtu, 16 Maret 2024). Pukul 13.00.00 Wib.

berkurang, beagadang dan bangun kesiangan juga begitu, anak saya juga sudah mau membantu saya seperti memasak, membersihkan rumah dan sholat tidak ditunda-tunda.”³⁹

Senada dengan wawancara teman sebaya saudari Ana mengatakan bahwa:

Setelah melakukan proses konseling kak, ana udah mulai berubah tidak seperti sebelum ana menonton drama Korea lebih fokus sama yang ia tonton. Sekarang Ana sudah berkurang menonton drama Korea dan tidak mengabaikan saya ketika saya berbicara.”⁴⁰

Berdasarkan observasi peneliti simpulkan sudah ada perubahan mulai dari remaja sering begadang, bangun kesiangan sudah berkurang, tidak membantu pekerjaan rumah, sudah membantu pekerjaan rumah, remaja kecanduan drama Korea sudah mengurangi menonton drama korea, sering menunda sholat juga sudah berkurang. Dari wawancara yang di atas dapat peneliti simpulkan bahwa remaja bisa menerima penerapan yang dilakukan di desa Angin Barat sudah ada perubahan. Sedangkan remaja yang belum berkurang menonton drama Korea mereka sedang proses berusaha mengurangi menonton drama Korea.⁴¹

Berikut tabel hasil perubahan remaja sering begadang, bangun kesiangan, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, menonton drama Korea seharian dan kecanduan drama Korea, dan sholat tertunda-tunda.

³⁹ Orangtua Ana Kecanduan Drama Korea, *Wawancara* (Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal, 17 Maret 2024). Pukul 17.00.00 Wib.

⁴⁰ Teman Sebaya dari Saudari Ana Remaja Kecanduan Drama Korea, *Wawancara* (Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal, 17 Maret 2024).

⁴¹ Observasi pada Remaja Yang Kecanduan Drama Korea di Desa Angin Barat Pada Tanggal 18 Maret 2024.

Tabel 13
Kesimpulan hasil perubahan siklus I dan siklus II

No	Indikator	Siklus					
		Pra Siklus	Siklus I Pertemuan I	Siklus I Pertemuan II	Siklus II Pertemuan I	Siklus II Pertemuan II	%
1	Sering begadang dan bangun kesiangan	8	0	0	3 37,5%	2 25%	75%
2	Tidak membantu pekerjaan rumah	4	0	0	2 25%	1 12,5%	87,5%
3	Menonton drama Korea seharian dan kecanduan drama Korea	8	0	0	3 37,5%	2 25%	75%
4	Sering menunda Sholat	8	0	0	3 37,5%	1 12,5%	87,5%

Berdasarkan tabel di atas, setelah peneliti melakukan konseling individu pada siklus I sampai siklus II, perubahan remaja setelah dilakukan konseling semakin terlihat. Remaja yang sering begadang dan bangun kesiangan dari 8 orang remaja yang berubah 6 belum berubah 2 (75%) orang remaja, tidak mengerjakan pekerjaan rumah dari 4 orang remaja orang yang berubah 3 orang belum berubah 1 (87,5%) orang, remaja yang menonton drama Korea seharian dan kecanduan drama Korea dari 8 orang remaja yang berubah 6 belum berubah 2

(75%) orang remaja, dan sholat tertunda-tunda dari 8 orang remaja yang berubah 7 belum berubah 1 (87,5%) orang remaja.

C. Analisis Hasil Penelitian

Rational emotive behaviour therapy adalah dimana bertujuan untuk mengatasi pikiran-pikiran yang tidak logis tentang dirinya sendiri dan lingkungannya dan melatih seseorang agar dapat berpikir dan berbuat yang lebih realita dan rasional.

Sebelum remaja mengetahui atau mengenal drama Korea, mereka melakukan aktivitas seperti biasanya, tidur tepat waktu, tidak bangun kesiangan membantu pekerjaan di rumah dan sholat juga tidak tertunda-tunda. Setelah remaja mengetahui dan mengenal drama Korea, mereka banyak berubah yang mana aktivitas yang mereka lakukan seperti komunikasi dengan keluarga, teman sebaya begitu juga lingkungan sekitar berkurang dikarenakan remaja asik dengan dunianya sendiri, seperti: Menonton drama Korea seharian sehingga lupa waktu, sering begadang dan bangun kesiangan, membantu pekerjaan di rumah dan sholat tertunda .

Rational emotive behavior therapy membantu remaja untuk mengatasi remaja mengurangi menonton drama Korea mengatasi pikiran-pikiran yang tidak logis tentang dirinya sendiri dan lingkungannya seperti menonton drama Korea seharian sampai lupa waktu, kurangnya komunikasi dengan orangtua, teman sebaya dan lingkungan sekitar, lebih fokus sama dunianya sendiri sehingga tidak membantu pekerjaan rumah, sering begadang dan bangun kesiangan dan ibadah seperti sholat tertunda tunda. Penerapan *rational emotive*

behavior therapy menekankan pada perubahan yang nyata dan melatih seseorang agar dapat berpikir dan berbuat yang lebih realita dan rasional.

Ciri-ciri remaja kecanduan drama adalah menonton semalaman, remaja menonton drama korea lebih dari 6 episode perhari, sehingga menyebabkan remaja lupa jam tidur karena keasikan dengan alur cerita yang remaja tonton, selain itu wallpaper HP yang digunakan remaja juga menggunakan foto idola kusukaannya, ketika menonton drama Korea, remaja sering berkhayal setelah menonton, selain itu remaja menggunakan website untuk memantau drama Korea terbaru, menggunakan website mencari bahasa Korea, bukan mencari bahasa saja, remaja juga sering mengubah logat Korea dengan menggunakan bahasa Indonesia dan remaja kecanduan drama Korea juga sering dianggap gila, karena mereka tiba-tiba menjerit ketika menonton genre/adean yang remaja tonton.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja di desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal remaja yang menonton drama Korea seharian dan kecanduan drama Korea, remaja yang sering begadang, bangun kesiangan, tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan sholat tertunda-tunda sudah mulai berkurang kebiasaannya setelah melakukan penerapan *rational emotive behavior therapy* menggunakan teknik *rational emotive behavior therapy* setelah pemberian bantuan terhadap individu yang dilakukan dengan konseling pribadi terhadap remaja, orangtua dan teman sebaya di desa Angin Barat.

Faktor pendukung remaja kecanduan drama Korea adalah saluran internet/jaringan internet lancar sehingga remaja keasikan dengan dunianya sendiri dan lupa dengan sekitarnya. Faktor penghambatnya ketika remaja menonton drama Korea adalah remaja kehabisan kuota internet ketika remaja menonton drama Kore, selain itu penyebab faktor penghambat ketika remaja keasikan menonton drama Korea adalah jaringan internet tiba-tiba mati hal ini menyebabkan remaja kesal sendiri karena drama yang mereka tonton terjeda.

Penerapan *rational emotive behaviour therapy* juga untuk mengatasi kecanduan drama Korea terhadap yang bertujuan untuk membantu mengajak individu untuk berfikir yang lebih nyata menjadi lebih baik, menenangkan pikiran dan tumbuh sehingga merasa lebih baik, berpikir lebih jelas dan sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Setelah dilakukan konseling individu menggunakan langkah-langkah *rational emotive behaviour therapy* ternyata orang tua dari 8 remaja kecanduan drama Korea sudah capek mengatakan kepada anaknya tetapi tidak berhasil, terkadang orang tua remaja kesal, mau marah tapi tidak tega kepada anaknya sendiri. Orang tua remaja juga sudah pasrah terhadap anaknya dan meminta bantuan kepada peneliti, setiap proses konseling dilakukan respon dari orang tua remaja juga baik karena remaja yang sering menonton drama Korea menjadi berkurang menonton drama Korea. Orang tua dari remaja juga memberikan support dan dukungan kepada anaknya, ketika peneliti datang ke rumah remaja kecanduan drama Korea untuk melakukan konseling individu di terima dengan baik dan ramah.

Penerapan *Rational Emotive Behaviour Therapy* dilakukan dengan 2 siklus, dan tiap-tiap siklus memiliki 2 pertemuan. Perubahan remaja yang menonton drama Korea seharian dan kecanduan drama Korea, remaja yang sering begadang, bangun kesiangan, tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan sholat tertunda-tunda, tidak langsung berubah, dan membutuhkan waktu secara bertahap-tahap. Dari proses konseling peneliti memberikan materi-materi tentang remaja sering begadang, bangun kesiangan, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, menonton drama Korea seharian dan kecanduan drama Korea, dan sholat tertunda-tunda.

Kemudian setiap pertemuan peneliti mengamati perilaku remaja bertujuan untuk menilai perubahan remaja sering begadang, bangun kesiangan, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, menonton drama Korea seharian dan kecanduan drama Korea, dan sholat tertunda-tunda.

Hasil penelitian setelah dilakukannya Penerapan *Rational Emotive Behaviour Therapy* menunjukkan bahwa remaja mulai dari siklus I pertemuan I, pertemuan II dan siklus II pertemuan I, pertemuan II remaja sudah berubah. Remaja yang sering begadang dan bangun kesiangan yang awalnya 8 orang setelah dikonseling, berubah menjadi 2 orang, tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang awalnya 4 orang setelah dikonseling, berubah menjadi 1 orang, remaja yang menonton drama Korea seharian dan kecanduan drama Korea yang awalnya 8 orang setelah dikonseling berubah menjadi 2 orang dan sholat tertunda-tunda yang awalnya 8 orang setelah dikonseling, berubah menjadi 1 orang belum berubah.

Penerapan *Rational Emotive Behaviour Therapy* terhadap remaja sering begadang, bangun kesiangan, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, menonton drama Korea seharian dan kecanduan drama Korea, dan sholat tertunda-tunda tidak sepenuhnya berhasil, karena masih ada remaja yang belum berubah.

D. Keterbatasan Penelitian

Penulisan skripsi ini telah diupayakan secara maksimal sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh benar-benar maksimal dan objektif. Keterbatasan yang ditempuh peneliti diantaranya adalah peneliti membatasi hanya sampai II siklus saja, apabila di siklus II sudah lebih dari 70% maka dikatakan berhasil karena lebih dari setengah remaja yang sudah berubah. Kurangnya pengetahuan atau keterampilan, waktu dan biaya peneliti dan sasaran peneliti. Meskipun peneliti memiliki hambatan dalam penelitian ini peneliti berusaha semampunya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dalam penelitian ini. Dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi sehingga hasil yang diinginkan terwujud skripsi yang berguna dan bermanfaat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Penerapan *rational emotive behaviour therapy* untuk mengatasi kecanduan drama Korea terhadap remaja Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan *rational emotive behaviour therapy* untuk mengatasi kecanduan drama Korea terhadap remaja yaitu lebih kepada proses yang dilakukan untuk membantu menghilangkan gangguan emosional yang dapat merusak diri, mengatasi pikiran-pikiran yang berlebihan serta membantu mengatasi pikiran-pikiran yang tidak rasional menjadi rasional. Penerapan *rational emotive behaviour therapy* untuk mengatasi kecanduan drama Korea terdiri dari II siklus yaitu siklus I dan siklus II, siklus I ada II kali pertemuan, pertemuan I dan pertemuan II. Sedangkan siklus II juga ada II kali pertemuan, pertemuan I dan pertemuan II.
2. Penerapan *Rational emotive behaviour therapy* dapat mengatasi kecanduan drama Korea terhadap remaja sudah berubah yaitu: Remaja yang sering begadang dan bangun kesiangan 8 orang remaja yang berubah 6 (70%) orang remaja, tidak mengerjakan pekerjaan rumah 4 orang yang berubah 3 (75%) orang Remaja yang menonton drama Korea seharian dan kecanduan drama Korea 8 orang remaja yang berubah 6 (70%) orang remaja, remaja yang sering begadang dan bangun kesiangan 8 orang remaja yang berubah

7 (75%) orang remaja, tidak mengerjakan pekerjaan rumah 4 orang yang berubah 3 (75%) orang dan sholat tertunda-tunda 8 orang remaja yang berubah 7 (70%) orang remaja, remaja yang belum berubah sedang proses perubahan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan beberapa hal, antara lain:

1. Kepada remaja sebaiknya mulai menjalin hubungan social dengan keluarga, teman sebaya dan masyarakat sekitar untuk menyibukkan diri tidak lagi menonton drama Korea seharian seperti sebelumnya, tidak lalai dalam beribadah, membiasakan diri tidur lebih cepat supaya tidak bangun kesiangan lagi, tidak menonton drama korea seharian lagi dan mulai kesibukan seperti membantu pekerjaan di rumah.
2. Kepada ibu hendaknya membatasi anaknya memakai android, walaupun si anak menonton drama Korea tetapi ibu membatasi ketika anak menonton drama Korea dan menyuruh anak membantu pekerjaan rumah yang mana itu pekerjaan wanita pada umumnya, menyuruh anak tidur lebih awal supaya tidak bangun kesiangan lagi.
3. Kepada teman sebaya supaya tidak terjadi *miss komunikasi* antara dua belah pihak, sebaiknya teman sebaya menceritakan keluhan apa yang ia rasakan ketika temannya fokus menonton drama Korea.
4. Kepada pembaca, peneliti menyarankan untuk yang sudah terbiasa menonton drama Korea apalagi sudah ke tahap candu agar mengurangi

menonton drama Korea karena dapat merugikan diri sendiri dan lingkungan sekitar.

5. Untuk peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk melanjutkan penelitian mengenai Penerapan rational emotive behavior therapy untuk mengatasi kecanduan drama Korea terhadap remaja di era globalisasi ini karena banyaknya anak-anak maupun remaja sekarang kecanduan menonton drama Korea.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media Group).
- Badudu dan Sutan Mohammad Zain, 2010, *Efektifitas Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Desmita, (2005), *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dewa Ketut Sukardi, 2008, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewa Ketut Sukardi, 1985, *Pengantar Teori Konseling*, Ghalia Indonesia: Jakarta.
- D. Gunarsa Singgih dan Yulia, 2017, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Libri.
- Geldath Kethryn dan Geldath David, 2011, *Konseling Remaja*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cetakan pertama.
- Gerald Corey, 2013, *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Herpina and Amri, *Dampak Ketergantungan Menonton Drama Korea Terhadap Perilaku Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Syiah Kuala*.
- Khoiri Agniya, 2018, *Bahaya candu Drama korea*, CNN Hiburan, <https://www.cnnindonesia.com/>, 18 maret 2018.
- Kethryn Geldath dan David Geldath, 2011, *Konseling Remaja*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cetakan pertama.
- Lukman Ali, 2007, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Apollo.
- Muhammad Idrus, 2009, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta: Erlangga.
- Muhammad Surya, 2003, *Teori-teori Konseling*, Bandung Pustaka Bani Quraisy.
- Mohammad Surya, *Dasar-dasar Konseling Pendidikan*, Konsep dan Teori, Kota Kembang.
- Moh. Nazir, 2005, *Metode penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nur Ahmadi Bi RahMani, 2016, *Metode Penelitian*, (Medan: FEBI UIN-SU Press).
- Richard Nelson Jones, 2021, *Teori dan Praktik Konseling dan Terapi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Rumini Sri dan Sundari Siti, Santrok, 2003, *Perkembangan Anak dan Remaja*, Rineka Cipta, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Erlangga.
- Rumini Sri dan Sundari Siti, Santrok, 2003, *Perkembangan Anak dan Remaja*, Rineka Cipta, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Erlangga.
- Rochman Natawidjaya, 2009, *Konseling Kelompok Konsep Dasar & Pendekatan*, Bandung: Rizqi Press.
- Sadarjoen Sawitri Supardi, 2005, *Pernak-pernik Hubungan Orangtua-Remaja: Anak Bertingkah Orangtua Mengekang*, Jakarta: Buku Kompas.
- Sarwono W Sarlito, 2012, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Santrok, 2003, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, Cetakan ke-17.
- Sri Rumini dan Siti Sundari, 2004, *Perkembangan Anak dan Remaja*, Rineka Cipta.
- V.Wiratna Sujarweni, 2014, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustakabaru Press.
- Wahab, *Tujuan Penerapan Program*, 2008, Jakarta: Bulan Bintang.
- W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, 2007, (Jakarta: PT. Gramedia.

Jurnal:

- Adita Wika Bia, Rosmawati, Yakub Elni, 2018, “Perilaku kecanduan menonton Drama korea dan hubungan sosial pada siswa smpn 13 pekanbaru”, *Jurnal JOM FKIP*. Vol. 5 Edisi 1 Januari – Juni.
- Khamim Putro zarkasih, 2017, “Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja”, *Aplikasia: Jurnal Aplikasi* (Vol. 17, No.1).
- Nurismawan Ach Sudrajad., Winingsih Evi, “Penerapan konseling individu strategi self management untuk mengurangi perilaku kecanduan menonton Drama korea pada peserta didik kelas x mia 7 sma negeri 2 lamongan”, *Jurnal ejournal.unesa*.
- NovandinaIzzatillah Firdausi, 2020, “Konseling Islam Dengan Rational Emotive

Bahaviour Menggunakan Muhasabah Diri Untuk Mengurangi Kecanduan K-Pop Seorang remaja di Desa Sidokerto, Sidoarjo”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Skripsi

Sinta Indi Astuti, Septo Pawelas Arso, and Putri Asmita Wigati, (2015), “Penerapan Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT) Terhadap Remaja yang menjadi pecandu drama Korea”, *Skripsi*, Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang 3.

Yulia Sherly Elicia¹ , “Yuanita Dwi Krisphianti², “Rational Emotive Behavior Therapy (Rebt) untuk Mereduksi Kecanduan Internet pada Siswa SMP Negeri 3 Nganjuk”, *Skripsi*, Uniersitas Nusantara PGRI Kediri^{1,2}.

Yunika sari, 2018, “Dampak Tayangan Drama Korea My Secre Romance Terhadap Akhlakul Karimah”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Internet:

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kecanduan> [Arti Kata Kecanduan di Kamus Besar Bahasa Indonesia \(KBBI\) \(lektur.id\).](#)

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/REMAJA> [Arti kata remaja - Kamus Besar Bahasa Indonesia \(KBBI\) Online.](#)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Pribadi

Nama : Siti Nurhalimah
Nim : 2030200038
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Email/No.Hp : baehalimah90@gmail.com/082272758647
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta/09 Oktober 2002
Jumlah Saudara : 5 Bersaudara
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Angin Barat

II. Identitas Orangtua

Nama Ayah : Erman Nasution
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Angin Barat
Nama Ibu : Rahma Yana Rambe
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Mompang Julu

III. Pendidikan Formal

1. TK : TK BHAKTI MUARA MAIS
2. SD : SDN 183 Angin Barat
3. SMP : SMP N 4 Kotanopan
4. SMA : SMK N 1 Kotanopan
5. Perguruan Tinggi : S-1 BKI UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

IV. Motto Hidup

“Awali dengan bismillah, akhiri dengan hamdalah.”

V. Pengalaman Organisasi

DEMA FDIK (Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi).

Padangsidempuan, 11 Juni 2024

SITI NURHALIMAH
NIM. 2030200038

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Kepada Orangtua

1. Apa saja kegiatan anak bapak/ibu selama di rumah?
2. Selain menonton drama Korea pekerjaan apa yang anak bapak/ibu lakukan?
3. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai kecanduan drama Korea?
4. Apa faktor yang melatarbelakangi anak bapak/ibu kecanduan menonton drama korea?
5. Apakah bapak/ibu mendukung Anak ibu kecanduan menonton Drama korea?
6. Apakah ada usaha anak bapak/ibu untuk mengurangi kecanduan menonton drama Korea?
7. Apa perubahan anak bapak/ibu setelah melakukan rational emotive behavior therapy?

B. Wawancara kepada remaja

1. Apa saja kegiatan saudara/saudari selama di rumah
2. Bagaimana pendapat orangtua saudara tentang kecanduan menonton drama Korea?
3. Berapa episode yang saudara tonton selama satu hari?
4. Apakah orangtua saudara mendukung saudara menonton drama Korea?
5. Hal-hal apa yang menarik ketika saudara menonton drama Korea?

6. Apakah kamu ada usaha untuk mengurangi kecanduan menonton drama Korea?
7. Seperti apa usaha yang kamu lakukan untuk mengurangi kecanduan menonton drama Korea?
8. Bagaimana pendapat orangtua saudara tentang drama korea?
9. Bagaimana pandangan teman saudara jika teman saudara datang kerumah mengetahui saudara menonton drama korea?
10. Apakah saudara tetap melanjutkan menonton drama Korea sedangkan temannya masih disitu?
11. Apakah ada perubahan kepada saudara setelah melakukan rational emotive bahaviour therapy?

C. Wawancara Kepada Teman

1. Bagaimana Pandangan saudara ketika datang kerumahnya tetapi teman saudara tersebut fokus menonton drama Korea?
2. Apakah komunikasi yang dilakukan selama teman saudara menonton drama Korea berjalan dengan baik?
3. Hal apa yang saudara lakukan ketika teman saudara fokus dengan kesibukannya sendiri seperti menonton drama Korea?

D. Kepala Desa

1. Bagaimana pak sejarah berdirinya desa Angin Barat?
2. Apa saja pekerjaan di desa Angin Barat?

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul: "**Penerapan *Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT)* untuk mengatasi kecanduan drama Korea terhadap remaja di desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal**" maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi lokasi penelitian
2. Mengobservasi psikologis remaja yang menjadi pecandu drama Korea
3. Mengobservasi kecanduan drama Korea terhadap remaja

DOKUMENTASI

Wawancara dengan bapak kepala Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal



Wawancara dengan remaja yang kecanduan drama Korea Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal



Wawancara dengan remaja yang kecanduan drama Korea Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal



Wawancara dengan remaja yang kecanduan drama Korea Desa Angin Barat
Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal



Wawancara dengan remaja yang kecanduan drama Korea Desa Angin Barat
Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal



Wawancara dengan remaja yang kecanduan drama Korea Desa Angin Barat
Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal





PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN TAMBANGAN
KANTOR KEPALA DESA ANGIN BARAT
Desa Angin Barat, Kec Tambangan, Kab
Mandailing Natal Kode Pos 22994

Nomor : 474/24/10.2001/2024 Angin Barat, Tgl, 2024
Sifat : Penting Kepada Yth,
Lamp : 1 Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Perihal : Bantuan Informasi Di
PENYELESAIAN SKRIPSI Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya Mahasiswi dari Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dengan Nomor: Un.28/F.5a/PP.00.09/01/2024 atas nama:

Nama : Siti Nurhalimah
NIM : 2030200038
Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI

Benar Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENERAPAN RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOUR THERAPY (REBT) UNTUK MENGATASI KECANDUAN DRAMA KOREA TERHADAP REMAJA DI DESA ANGIN BARAT KECAMATAN TAMBANGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL”** dan kami dari pihak Pemerintahan Desa Angin Barat tidak merasa keberatan dan memberikan izin.

Demikianlah hal ini kami sampaikan kepada Bapak untuk dapat dipergunakan semestinya.


KEPALA DESA ANGIN BARAT
ALI MUDDIN LUBIS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kola Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximill (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

SURAT IZIN MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 231 /Un.28/F/PP.00.9/01/2024

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan memberi Izin melakukan penelitian kepada :

Nama : SITI NURHALIMAH
NIM : 2030200038
Fakultas/Prodi. : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Angin Barat, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal

dengan judul **“PENERAPAN *RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOR THERAPY* (REBT) UNTUK MENGATASI KECANDUAN DRAMA KOREA TERHADAP REMAJA DI DESA ANGIN BARAT KECAMATAN TAMBANGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL ”**

Demikian surat ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.



Padangsidempuan, 31 Januari 2024
Dekan

Magdalena
Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001